

**PEMBERDAYAAN PETANI GULA MELALUI SERTIFIKASI  
PRODAK DESA PRAPAGAN KECAMATAN JERUKLEGI  
KABUPATEN CILACAP**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah SAIZU Purwokerto Untuk Memenuhi Salah  
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Disusun Oleh:**

**AISTUL AMIRA  
NIM: 1617104003**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aistul Amira  
NIM : 1617104003  
Jenjang : S-1  
Jurusan/Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Upaya Peningkatan Ekonomi Petani Gula Kelapa dalam Program Sertifikasih di Desa Prapagan Kecamatan Jeruk Legi Kabupaten Cilacap”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu diberi tanda citiasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 16 Oktober 2021

Saya yang menyatakan,



Aistul Amira  
NIM.1617104003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553. www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**PEMBERDAYAAN PETANI GULA KELAPA MELALUI SERTIFIKASI PRODAK  
DESA PRAPAGAN KECAMATAN JERUKLEGI KABUPATEN CILACAP**

Yang disusun oleh **AISTUL AMIRA** NIM 1617104003 Program Studi **PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM** Jurusan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **SENIN** tanggal **20 OKTOBER 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S.sos) dalam (**Bimbingan dan Konseling/Ilmu Komunikasi/Manajemen Dakwah/Pengembangan Masyarakat**) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

  
**Dr. H.M. Najib, M.Hum.**

NIP 195701311986031002

Sekretaris Sidang/Penguji II

  
**Inam Alfi, M.Si**

NIP 198606062018011001

Penguji Utama

  
**Amirotn Shilihah, M.Si**

NIP 196510061993032002

Mengesahkan,  
Purwokerto, 29 Oktober 2021

Dekan,

  
**Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.**

NIP. 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Purwokerto

Di Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah Skripsi saudara:

Nama : Aistul Amira  
NIM : 1617104006  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : **Upaya Peningkatan Ekonomi Petani Gula Kelapa dalam Program Sertifikasi di Desa Prapagan Kecamatan Jeruk Legi Kabupaten Cilacap**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diuji dalam rangka memperoleh gelar sarjana sosial dalam Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (S.Sos), demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr, Wb

Purwokerto, 16 Oktober 2021

Pembimbing

Dr.H.M. Najib, M.Hum.  
NIP. 195701311986031002

## **Upaya Peningkatan Ekonomi Petani Gula Kelapa Dalam Program Sertifikasi Di Desa Prapagan Kecamatan Jeruk Legi Kabupaten Cilacap**

Aistul Amira  
NIM. 1617104003

### **ABSTRAK**

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang terus ada di kehidupan masyarakat, yang tidak hanya dihadapi sendirian, menuntut peran aktif kelompok petani gula kelapa untuk tidak tergantung pada tengkulak. Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu adanya upaya yang dilakukan oleh LPPSLH dalam program Sertifikasi dalam mengatasi masalah tersebut yaitu dengan program pemberdayaan. Lembaga penelitian dan pengembangan sumberdaya dan lingkungan hidup, di mana keprihatinan atas kondisi ketidak mampuan atau kemiskinan yang dialami oleh sebagian besar masyarakat atau petani. Bahwa keprihatinan tersebut diaktualisasikan melalui aktivitas pendamping komunitas yang mampu membantu masyarakat dalam memecahkan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan kelompok petani gula kelapa oleh LPPSLH dengan program sertifikasi dalam meningkatkan kesejahteraan kelompok petani gula kelapa di Desa Prapagan Kecamatan Jeruk Legi. Dampak dari upaya peningkatan ekonomi petani gula kelapa dalam program sertifikasi sebagai berikut: kualitas gula kelapa organik, peningkatan kesehatan petani gula kelapa, sosial, akses pasar.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dimana dalam penelitian ini data yang diperoleh berasal di lapangan. Teknis pengumpulan data yang dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam menganalisis data yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil dari pendampingan yaitu bertambahnya ilmu dan pengalaman kelompok petani lebih percaya diri, kesempatan untuk mengembangkan produksi gula, sekaligus dapat berwirausaha. Upaya yang dilakukan: pertama, sosialisasi yang dilakukan LPPSLH dengan pembinaan. Kedua yang dilakukan oleh LPPSLH dengan pendampingan kelompok petani gula kelapa. Ketiga LPPSLH melatih pembuatan gula kristal yang berkualitas dan tidak menggunakan bahan kimia. Sehingga ada peningkatan ekonomi, kesehatan, sosial, dan pengetahuan.

**Kata kunci: Pemberdayaan, Kesejahteraan, dan Peningkatan kelompok petani gula kelapa**

## MOTTO

حَسْبُ الْبَرِّ إِذَا  
بُنِيَ لِلرَّاسِ  
رُحْمًا

“Sebaik baiknya manusia adalah manusia yang paling banyak memberikan manfaat kepada manusia yang lain.”

(H.R. BUKHARI).





## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahirobbil'alamin*

Dengan segala rahmat dan ridho Allah SWT, skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Bapak Ibu penulis, Bapak Basiran dan Ibu Nurlela, tersayang yang senantiasa mendo'akan penulis tanpa henti, yang selalu mempersamai dalam setiap pijakan kaki penulis, yang selalu menjadi sandaran penulis untuk berkeluh kesah, yang selalu menyalurkan energi semangat pada penulis lewat senyum yang merekah itu. Terimakasih untuk dukungan, semangat, pengorbanan serta perjuangan tanpa pamrih yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, Romo KH. Dr. Mohammad Roqib, M.Ag. dan Ummi Ny. Hj. Noor. Tri Mutmainnah, S.Ag. yang selalu mendo'akan penulis, selalu memberikan bimbingan pada penulis, memberikan bimbingan pada penulis, memberikan nasihat, arahan, sehingga menjadikan penulis insan yang lebih baik. Terimakasih untuk pintu-pintu luhur yang selalu membangkitkan api semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa selalu melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul: **Upaya Peningkatan Ekonomi Petani Gula Kelapa Dalam Program Sertifikasi Di Desa Prapagan Kecamatan Jeruk Legi Kabupaten Cilacap**, Bersamaan dengan selesainya skripsi ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis, terutama kepada:

1. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor UIN SAIZU Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN SAIZU Purwokerto.
3. Agus Sriyanto, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Dr.H.M.Najib,M.Hum. Selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi. Terimakasih penulis ungkapkan atas segala masukan dalam diskusi dan kesabaran dalam memberikan bimbingan, arahan serta motivasi demi terselesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga beliau beserta keluarga senantiasa diberikan kesehatan lindungan dari Allah SWT. Amiin.
5. Segenap dosen, karyawan, serta civitas akademik UIN SAIZU Purwokerto.
6. Kepada anggota Lembaga Penelitian pengembangan sumberdaya dan Lingkungan Hidup (LPPSLH) dan Tim Internal Control System (ICS) dalam program sertifikasi yang sekaligus menjalankan program sertifikasi di Desa Prapagan yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Segenap petani gula kelapa Desa Prapagan yang telah memberikan waktunya dan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Basiran dan Ibu Nurlela yang sudah memberikan dukungan lahir dan batin sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Jasa dan kesabaran hatinya tak dapat penulis balas



dengan bentuk apapun, semoga beliau berdua selalu dalam lindungan Allah SWT. Amiin.

9. Persembahan kakak dan adik tercinta, kakak Zulkifli Banurusman dan adik Taufiq Kurohman yang telah memberikan semangat dalam menulis Skripsi.
10. Keluarga besar tercinta Bani Dulah Kusnan, terimakasih atas doa dan motivasi dan dukungannya.
11. Kakak Nuzulul Qodri yang selalu memberikan semangat dan mendo'akan
12. Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, Khususnya sahabat kompleks Siti Aisyah yang telah memberikan semangat dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan baik.
13. Persembahana adik-adik penulis di Pesma An Najah: Alfi Nurhayati, Amel, Ages, Alfi Hana, Ivana, Windy, Dea, Alfa, Yeyen, Devi, Sella, Meita, Fenita, Maya. Di Pesma yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu, terimakasih atas motivasi dan semangatnya, terimakasih atas kebaikan teman-teman yang diberikan ke penulis.
14. Persembahan sahabat Hasna dan Nadia terimakasih untuk kebersamaan dan kebaikan yang diberikan ke penulis yang tidak pernah dilupakan.
15. Abah K.H.Dr.Moh.Roqib,M.Ag, selaku Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto beserta keluarga serta dewan Asatidz asatidzah pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.
16. Semua sahabat-sahabat PMI angkatan 2016, terimakasih untuk kebersamaan dan kenang-kenangan yang tidak perna terlupakan.
17. Persembahan sahabat khususnya Nisfi, Burhan, Fauzi, Devi, Nurul, Yeyen, Kholik, terimakasih atas persahabatan dan kebersamaan untuk penulis.
18. Semua pihak yang selalu membantuyang tidak dapat sebutkan satu persatu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berikan untuk menyampaikan rasa terima kasih melainkan hanya do'a, semoga amal baik dari semua pihak tercatat sebagai amal ibadah yang diridhoi Allah SWT, dan mendapat pahala, Aamiin. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih ada kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan oleh penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua Aamiin.

Purwokerto, 17 Oktober 2021



Aistul Amira  
NIM. 1617104003



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Kajian Pustaka.....	6
G. Kerangka Teori.....	8
H. Metode Penelitian.....	11
I. Sistematika Penulis.....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pemberdayaan Masyarakat.....	16
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	16
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.....	18
3. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat.....	21
4. Upaya-Upaya dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	23
5. Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat.....	24
6. Strategi Pemberdayaan Masyarakat.....	25
B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	28
1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	28
2. Kriteria Peningkatan Ekonomi Masyarakat.....	28



3. Upaya dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat.....	28
4. Proses Sertifikasi Gula Kelapa.....	29

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	32
D. Sumber Data .....	33
E. Tekni Pengumpulan Data.....	34
F. Tekni Analisis Data.....	35

### BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Prapangan Kecamatan Jeruk Legi Kabupaten Cilacap .....	37
1. Letak Geografis.....	37
2. Profil Desa Prapangan Kecamatan Jeruk Legi.....	38
B. Gambaran Umum LPPSLH .....	42
1. Visi Lembaga Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya dan Lingkungan Hidup (LPPSLH).....	43
2. Misi Lembaga penelitian dan Pengembangan Sumberdaya dan lingkungna Hidup (LPPSLH).....	43
3. Ruang Lingkup LPPSLH .....	43
4. Program Kerja LPPSLH.....	44
C. Problematikan Petani Gula Kelapa.....	46
1. Permasalahan Produksi.....	46
2. Permasalahan Pemasaran .....	47
D. Analisis Pemberdayaan Petani Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Dalam Program Sertifikasi.....	48
1. Uapaya Proses Peningkatan Ekonomi Dalam Program Sertifikasi di Desa Prapagan.....	48
2. Strategi pemberdayaan petani gula kelapa .....	79
3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	80
4. Upaya dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat.....	80
E. Dampak dari Upaya Peningkatan Ekonomi Petani Gula Kelapa dalam Program Sertifikasi di Desa Prapagan Kecamatan Jerul Legi	

Kabupaten Cilacap .....	82
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran .....	89
C. Penutup.....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAR HIDUP</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki sumber daya lahan yang sangat luas untuk pengembangan berbagai komoditas pertanian. Luas daratan Indonesia mencapai 188,20 juta, yang terdiri atas 184 juta lahan kering dan 40,20 juta lahan basah dengan jenis tanah, iklim. Kondisi ini memungkinkan berbagai jenis tanaman, beberapa tanaman yang potensial sebagai penghasil bioenergi adalah kelapa sawit, kelapa, kapas, ubi kayu, tebu, sagu, juga merupakan sumber bahan dan pakan.<sup>1</sup>

Mencermati terjadinya krisis ekonomi di Indonesia yang berlangsung hingga saat ini, ternyata membuktikan bahwa telah terjadi kerapuhan sendi-sendi perekonomian Indonesia secara global yang berujung terhadap tingginya tingkat kemiskinan, yang juga akan menjadi ancaman terjadinya konflik sosial masyarakat dalam masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu, secara individu-individu masyarakat harus mulai di arahkan dengan secara mendorong dan membangun untuk mencari alternatif-alternatif strategi pemberdayaan masyarakat, sebab mencari peluang usaha pada era global sekarang ini bukanlah pekerjaan mudah, tetapi membutuhkan kecerdasan, kejelian, dan daya kreativitas yang tinggi.<sup>2</sup>

Pengembangan Kecamatan Jeruklegi mempengaruhi Industri gula kelapa sebagian bagian dari agroindustri telah memberikan signifikansi dalam pengembangan pertanian daerah, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan para pengusaha karena kurangnya pengembangan Industri yang signifikan dan efisiensi pemasaran. Pengembangan daerah khususnya pedesaan tidak lepas adanya sektor pertanian karena memiliki peluang untuk terus dimanfaatkan seperti bertambahnya jumlah penduduk akan menyebabkan kenaikan kebutuhan pangan. Peningkatan kebutuhan pangan berkualitas sejalan dengan

---

<sup>1</sup>Anny Mulyani, Irsal, *Jurnal Litbang Pertanian* 2008, hal. 31-32

<sup>2</sup>Rr. Suhartini, A. Halim, Imam Khambali, Abd Basyid, *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*, (Pustaka Pesantren Juli 2005), hal. 273.



meningkatnya pendapatan masyarakat. Selain itu pengembangan agroindustri akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi karena pendapatan yang meningkat diharapkan akan mengurangi adanya ketimpangan pendapatan masyarakat.<sup>3</sup>

Pemberdayaan sebagai sebuah proses dan tujuan sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan. Pemberdayaan menunjukkan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial, dan melaksanakan tugas kehidupannya.<sup>4</sup>

Desa prapangan yang jumlah masyarakat dalam pekerja sebagai penderes 50 dari jumlah seluruh penderes di Desa prapangan, meskipun pada umumnya petani gula kelapa mempunyai pekerjaan sampingan, namun kenyataannya mereka lebih mengantungkan hidupnya pada usaha pembuatan gula kelapa.

Kelapa merupakan tanaman yang berguna, mulai dari akar sampai pucuknya, dan adapun air niranya yang dihasilkan dari pohon tersebut, air nira yang dihasilkan oleh pohon kelapa dapat diolah menjadi gula cetak maupun gula serbuk. Air nira yaitu cairan yang dikeluarkan dari bunga pohon, nira tersebut dihasilkan dari proses penguapan dari nira pohon kelapa, gula yang dihasilkan oleh masyarakat di Desa Prapagan, Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap masih dalam berbentuk padat yang berbentuk setengah lingkaran yang dicetak menggunakan tempurung kelapa, kurangnya modifikasi dari produk gula kelapa membuat nilai jual gula di Kecamatan maupun Kabupaten menjadi sangat murah. Padahal dilihat dari proses

---

<sup>3</sup>Nariswaris Novi Pudyastuti, Masyhuri, Any Suryatini, “ *Perkembangan Agroindustri gula Kelapa Di kabupaten Cilacap* ”, Vol. 9, No. 2, 22Agustus 2019, hal. 139.

<sup>4</sup>Sean Fitria Rohmawati Laily, Heru Ribawanto, Farida Nurrani, “ *Studi Kasus Pemberdayaan Petani Dalam Ketahanan Pangan Di Desa Betet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Ngajuk* ”, Vol. 2. hal. 148.

pembuatannya atau proses pengambilan air niranya sangat sulit dan memerlukan waktu yang cukup lama.<sup>5</sup>

Penderes biasanya memanfaatkan tanaman kelapa yang ada di perkarangan untuk dijadikan sumber penghasilan mereka. Biasanya pekerjaan ini dilakukan dengan menggunakan tenaga dari setiap anggota tani dan adapun tenaga orang lain sebagai buruh penderes dengan sistem bagi hasil. Oleh karena itu hal ini terjadi karena masyarakat di Desa Prapangan tersebut hanya mengandalkan potensi alam yang tersedia dan mengolahnya dengan cara yang masih sangat sederhana.

Dilihat dari segi kualitas gula kelapa itu sendiri hasil produksi masih belum sama antara para penderes satu dengan yang lain, bahkan dari penderes tidak bisa menghasilkan produk gula kelapa yang sama. Sehingga permasalahan kualitas produk gula kelapa menjadi persoalan penting dalam perkembangan usaha gula kelapa, karena akses petani terhadap pasar gula menyebabkan petani mau tidak mau mengandalkan pengepul untuk menjual produknya. Usaha gula kelapa merupakan usaha rumahan yang dikerjakan di dapur masing-masing petani. Dalam prosesnya mengalami beberapa permasalahan yaitu permasalahan produksi gula kelapa cenderung lebih rendah di tingkat petani, naik turunnya harga yang menyebabkan petani tidak memperhatikan kualitas gula yang di produksi dan permasalahan pemasaran petani biasanya memasarkan produksi hanya ke pengepul saja yang dimana harga sudah ditentukan dari pengepul. Pada awalnya memiliki kendali penuh atas harga gula ditingkat petani. Dimana terbatasnya akses pemasaran petani terhadap petani gula kelapa menyebabkan mau tidak mau mengadakan pengepul untuk menjual produknya.<sup>6</sup>

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “ **UPAYA PENINGKATAN EKONOMI PETANI GULA DALAM PROGRAM SERTIFIKASIH DI DESA PRAPANGAN KECAMATAN JERUKLEGI KABUPATEN CILACAP**”.

---

<sup>5</sup>wawancara kepada Pak Hanif selaku Pendamping Dari LPPSLH Pada 18 Oktober 2020.

<sup>6</sup>wawancara kepada Pak Hanif selaku Pendamping Dari LPPSLH Pada 18 Oktober 2020.

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman, dalam penafsiran judul maka perlu sekali adanya penegasan istilah yang menjadi pokok dalam penelitian ini. Adapun penegasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan, upaya berarti usaha, akal ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.<sup>7</sup>
2. Peningkatan ekonomi adalah suatu hal yang sepenuhnya harus dilakukan guna memberikan kesejahteraan pada masyarakat, dan memiliki potensi yang cukup untuk mengeluarkan produk sumber daya dengan kearifan lokal yang bernilai ekonomis.<sup>8</sup> Peningkatan ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya untuk memerikan kemajuan atau kesejahteraan untuk menumbuhkan semangat dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal, serta memperbesar nilai jual dalam ekonomi.
3. Gula Kelapa  
Gula kelapa diproduksi dari nira kelapa yang berasal dari potongan bunga kelapa. Nira yang diambil dari atas pohon setelah memotong bunga kelapa. Gula kelapa memiliki fungsi yang sama dengan pemanis yang biasa dipakai seperti gula tebu, atau madu.<sup>9</sup>
4. Sertifikasih Gula Kelapa

Untuk meningkatnya kualitas gula kelapa di Desa prapagan. Dalam sertifikasih organik menjadi langkah strategi yang baik bagi petani gula kelapa dengan upaya meningkatkan pendapatan petani penderes, label organik dalam produk gula kelapa menjadi nilai tambah dan membuka akses kejangkauan pemasaran secara meluas. dan menambah fungsi gula kelapa sebagai bahan makanan yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu

<sup>7</sup>Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002. hal. 1250.

<sup>8</sup>M. Paramita ddk, " *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal*"Jurna Penelitian Pertanian, Vol, 4, No, 1, 2018.

<sup>9</sup>Sri Handayani, "*Potensi Gula Dari Kelapa*", (Tim PPM Jurdik Kimia FMIPA UNY)



perluanya secara baik dalam pengolahan gula kelapa secara organik agar dapat menjadikan gula kelapa yang berkualitas.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya dalam peningkatan ekonomi petani gula kelapa melalui sertifikasi di Desa Prapagan Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dalam upaya peningkatan ekonomi petani gula kelapa melalui sertifikasi di Desa Prapagan Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini akan memberikan manfaat dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung, adapun manfaat-manfaat tersebut sebagai berikut;

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan mengenai pemberdayaan masyarakat serta peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa

## F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang dimaksud untuk menghindari kesamaan antara penelitian yang akan diteliti dengan penelitian lain yang sejenis diantaranya adalah:

Pertama, penelitian Aidil Fitra yang berjudul “Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Rumahan (Home Industri) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Kampar Timur” dari Jurusan Ekonomi Islam fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru tahun 2013. Skripsi ini membahas tentang deskripsi pelaksanaan peningkatan ekonomi proses produksi industri rumahan yang memproduksi makanan tradisional di Kecamatan Kembar Timur, faktor pendukung Industri rumahan yang memproduksi makanan tradisional adalah tingginya minat beli masyarakat serta mudahnya memasarkan produk industri di Kecamatan Kembar Timur, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat setempat, keinginan yang kuat dari masyarakat untuk meningkatkan pendapatan modal untuk memulai usaha Industry rumahan.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada tempat penelitian dan objek penelitian, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Aidil objek yang diambil adalah produksi industri rumahan makanan tradisional, sedangkan pada penelitian ini adalah gula kelapa.

Persamaan penelitian ini berada pada subjek penelitian yaitu tentang meningkatkan usaha rumahan dan meningkatkan pendapatan ekonomi petani gula kelapa.

Kedua, penelitian Dodi Kurniawan yang berjudul “Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kerajinan sapu rayung di Dusun Keprekan Desa Bojong Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang” dari Jurusan Pengembangan masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2015. Skripsi ini membahas dalam upaya peningkatan masyarakat melalui kemandirian usaha yang dilakukan secara serius dengan produksi kerajinan sapu rayung, faktor pendukung dampak yang dirasakan oleh masyarakat Dusun Keprekan atas apa

yang telah ditekunin sebagai pengrajin sapu rayung, jelas berdampak positif karena dapat menciptakan peluang pekerjaan, dapat menekan jumlah pengangguran sehingga masyarakat dusun keprekan tidak susah lagi dalam mencari pekerjaan guna untuk memenuhi kebutuhan keluarganya khususnya bagi para pengrajin baik pemilik maupun karyawan.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada tempat penelitian dan objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Dodi Kurniawan bertempat di Dusun Keprekan Desa Bojong Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang sedangkan penelitian ini bertempat di Desa Prapagan Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap. Serta objek yang diteliti Dodi adalah kerajinan sapu rayung sedangkan penelitian ini gula kelapa.

Perbedaan penelitian ini berada pada subjek penelitian melalui Industri kerajinan sapu rayung dan melalui program sertifikasi

Ketiga, penelitian Nining Yuningsih yang berjudul “Peningkatan Pendapatan Asli Daerah ( PAD) Melalui Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pantai Pangandaran di Kabupaten Ciamis Jawa Barat Jurusan Hukum Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial”. Dilakukan tahun 2005. Skripsi ini membahas tentang peningkatan pendapatan asli daerah melalui pengembangan potensi objek Wisata Pantai Pangandaran dan faktor penghambatnya terdiri dari kurang tertibnya pedagang kaki lima, abrasi laut dan rusaknya hutan mangrove, kurangnya rasa peduli dari masyarakat dan pelaku usaha jasa pariwisata dan tenaga kerja yang profesional. yang dihadapi Wisata Pantai Pangandaran. Faktor yang mendukung adanya daya tarik yang dimiliki oleh Pantai Pangandaran, sarana hubungan yang baik, pengolahan oleh pihak dinas pariwisata dan kebudayaan.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada tempat penelitian dan objek penelitian. Penelitian yang dilakukan Nining bertempat di Ciamis Jawa Barat sedangkan penelitian ini bertempat di Desa Prapagan Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap. Serta objek yang diteliti Nining adalah objek Wisata Pantai Pangandaran sedangkan penelitian ini gula kelapa.



Perbedaan penelitian berada pada objek penelitian yaitu tentang melalui pengembangan potensi dan melalui Program sertifikasi

## G. Kerangka Teori

### 1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang memiliki arti kekuatan atau kemampuan. Bahwa manusia memiliki daya, yakni daya atau kekuatan berfikir, bersikap, dan bertindak. Daya – daya yang harus ditumbuhkan pada manusia dan kelompok manusia agar tingkat berdayanya optimal untuk mengubah diri dan lingkungannya.<sup>10</sup>

Pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari prangkap kemiskinan dan keterbelakangan.<sup>11</sup>

Tujuan pemberdayaan adalah membantu mengembangkan terhadap upaya perbaikan pada mutu hidup manusia, secara fisik, mental, ekonomi, maupun masyarakat miskin, memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat secara sosial ekonomis sehingga lebih mandiri dan bisa memenuhi kebutuhan mereka sanggup berperan dalam pengembangan masyarakat.<sup>12</sup>

Pendekatan pemberdayaan yang dirasakan paling efektif adalah pendekatan yang mampu mengidentifikasi keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhannya sendiri dan berkerja secara kooperatif dengan pemerintah dan badan-badan yang lain dalam rangka memenuhi kebutuhan dan memecahkan permasalahan mereka.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup>Sumaryo Gitosaputro, Kordiyana K. Ranga, *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: GRAHAYU ILMU2015), hal. 27.

<sup>11</sup>Zubaedi, *“Pengembangan Masyarakat”*, (PT Fajar Interpratama Mandiri), hal. 24.

<sup>12</sup>Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *“Pemberdayaan Masyarakat dalam Perseektik Kebijakan Publik”*, (Bandung: CV ALFABET), hal. 109.

<sup>8</sup>Zubaedi, *“Pengembangan Masyarakat”*, (PT Fajar Interpratama Mandiri), hal. 81.

Menurut Kartasmita, pemberdayaan adalah upaya harus dilakukan untuk memampukan dan memandirikan masyarakat, upaya-upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat antara lain:

- a. *Enabling*, menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Artinya, setiap manusia atau setiap masyarakat telah memiliki potensi, sehingga pada saat melaksanakan langkah pemberdayaan diupayakan agar mendorong dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengembangkan potensi-potensi yang telah dimiliki.
- b. *Empowering*, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat. Artinya, langkah pemberdayaan diupayakan melalui aksi-aksi nyata berbagi peluang yang dapat membuat masyarakat menjadi semakin berdaya.
- c. *Protection*, melindungi masyarakat. Artinya, dalam pemberdayaan masyarakat perlu upayakan langkah-langkah yang mencegah persaingan secara tidak seimbang serta eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah, melalui adanya aturan atau kesepakatan yang jelas dan tegas untuk melindungi golongan yang lemah.<sup>14</sup>

Menurut Isbandi Rukminto Adi, ada beberapa tahapan harus dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat yang harus dilalui diantaranya adalah:

- a. Tahap persiapan. Pada tahap ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu: pertama; penyempangan petugas, yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh *community woker*, dan kedua, penyempangan lapangan yang ada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif
- b. Tahap assesment, yaitu: pada tahap ini proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi

---

<sup>9</sup>Zubaedi, "Pengembangan Masyarakat", (PT Fajar Interpretama Mandiri), hal. 79.

masalah kebutuhan yang dirasakan (feel needs) dan juga sumber daya yang dimiliki klien.

- c. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan. Pada tahap ini petugas sebagai agen perubahan (exchange agent) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang akan dilakukan.
- d. Tahap performalisasi rencana aksi. Pada tahap ini agen perubahan membantu masing-masing untuk merumuskan dan menentukan program kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang akan ada. Disamping itu juga petugas membantu untuk memformalisasikan gagasan mereka ke dalam bentuk tulisan, terutama bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal.
- e. Tahap pelaksanaan, (implementasi) program atau kegiatan. Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kadar diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerjasama antara petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini dikarenakan terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik juga bisa melenceng saat dilapangan.
- f. Tahap evaluasi. Evaluasi sebagai proses pengawasan dari masyarakat dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan masyarakat. Dengan keterlibatan<sup>15</sup> masyarakat tersebut diharapkan dapat membentuk suatu sistem komunikasi yang baik.

## 2. Peningkatan Ekonomi

Peningkatan ekonomi merupakan sumber utama peningkatan standar hidup. Menurut BPS (2015) menyatakan bahwa untuk mengukur

---

<sup>15</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hal. 206.



sejauh mana perkembangan kegiatan suatu ekonominya. Peningkatan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang yang diproduksi dalam masyarakat meningkat. Jadi apabila peningkatan ekonomi tinggi maka barang yang akan dihasilkan juga akan meningkat, maka akan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat.<sup>16</sup>

Produk unggulan menggambarkan kemampuan yang menghasilkan produk, menciptakan nilai, memanfaatkan sumber daya dengan kearifan lokal. Sebuah produk dikatakan unggul jika memiliki daya saing sehingga mampu untuk menangkal produk persaingan di pasar dan menembus pasar ekspor atau ada perubahan alur pemasaran tersebut yaitu akses pasar lebih terbuka agar memiliki penentuan harga dalam penjualan.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) yaitu: suatu penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif.<sup>17</sup>

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.<sup>18</sup>

### 2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan di kumpulkan oleh peneliti dapat mengontrol tentang kualitas data

<sup>16</sup>Syamsul Arifin, Yoyok Soesatyo, " *Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Pengangguran dan Konsumsi Dalam Kesejahteraan Masyarakat*", (Penerbit CV, pena Persada, 2020), hal. 9.

<sup>17</sup>Suharisni Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Tarsoto: Bandung, 1995), hal 58.

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hal. 15.

tersebut, dapat mengatasi kesenjangan waktu antara saat dibutuhkan data yang tersedia, dan lebih leluasa dalam menghubungkan masalah penelitiannya dengan kemungkinan ketersediaan data di lapangan. Di dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada petani gula kelapa dalam Sertifikasih di Desa Prapagan Kecamatan Jeruklegi, Kabupaten Cilacap.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari jurnal, buku-buku, artikel, maupun situs internet yang berkenaan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana teknik pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.<sup>19</sup>

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu pertanyaan yang diajukan merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.<sup>20</sup> Ada dua cara membedakan tipe wawancara dalam tataran luas, Terstruktur dan tidak Terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang diperoleh. Oleh karena itu melakukan wawancara, pengumpulan data, menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang berisi pertanyaan yang diajukan kepada informasi. Kemudian tidak terstruktur bersifat lebih luas dan terbuka, bahwa wawancara tidak

---

<sup>19</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Penertib: Bumi Aksara). . . hal. 143.

<sup>20</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Penertib: Bumi Aksara). . . hal. 160.

terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan cara wawancara terstruktur karena dalam melakukan wawancara dilakukan secara ilmiah untuk menggali ide dan gagasan informasi secara terbuka.<sup>21</sup> Penulis akan menggunakan wawancara tidak terstruktur agar lebih mudah dan lebih luas dalam menggali informasi yang akan diteliti. Subjek yang akan diwawancarai diantaranya adalah Manager LPPSLH, Manager ICS, Pendamping Desa, petani gula kelapa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.<sup>22</sup>

4. Teknik Analisis Data

Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan masalah yang ingin dijawab.<sup>23</sup>

Menurut Milen dan Huberman kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif yang meliputi:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan merangkung memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari apabila diperlukan.<sup>24</sup>

<sup>21</sup>ImamGunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Penertib: Bumi Aksara). . . hal. 163

<sup>22</sup>ImamGunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Penertib: Bumi Aksara). . . hal. 176-177

<sup>23</sup>ImamGunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Penertib: Bumi Aksara). . . hal. 176-177

<sup>24</sup>ImamGunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Penertib: Bumi Aksara 2013).



b. Pengajian Data

Pengajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.<sup>25</sup>

c. Penarikan kesimpulan

Penarik kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.<sup>26</sup>

## I. Sistematika Penulis

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap proposal penelitian ini maka perlu dijelaskan bahwa pada skripsi nanti akan berisi V bab.

Bab I berisi pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi Konsep Teori. Bab ini menjelaskan mengenai pemberdayaan masyarakat, tujuan pemberdayaan, tahap pemberdayaan, serta sertifikasi gula kelapa dalam peningkatan ekonomi, mulai dari pengetahuan, karakteristik sampai pentingnya sertifikasih untuk peningkatan ekonomi dalam pemberdayaan masyarakat.

Bab III berisi tentang Metodologi Penelitian. Pada bab ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian, berupa : gambaran umum sertifikasi gula kelapa Desa Prapagan Kecamatan jeruklegi kabupaten Cilacap yang meliputi umum lokasi penelitian, sejarah berdirinya LPPSLH, proses pembuatan gula kelapa, perkembangan dengan adanya sertifikasi gula kelapa

---

<sup>25</sup>ImamGunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Penertib: Bumi Aksara 2013).

<sup>26</sup>ImamGunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Penertib: Bumi Aksara 2013).



di Desa Prapagan Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap, proses melalui sertifikasi gula kelapa, peran dari LPPSLH dalam sertifikasi gula kelapa.

Bab V berisi Kesimpulan. Bab terakhir ini menjawab semua masalah yang ada di rumusan masalah pada bab I.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Pemberdayaan Masyarakat

#### 1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang memiliki arti kekuatan atau kemampuan. Bahwa manusia memiliki daya, yakni daya atau kekuatan berfikir, bersikap, dan bertindak. Daya – daya yang harus ditumbuhkan pada manusia dan kelompok manusia agar tingkat berdayanya optimal untuk mengubah diri dan lingkungannya.<sup>27</sup>

Menurut beberapa pakar yang terdapat dalam buku Zubaedi, menggunakan definisi pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Menurut Chambers pemberdayaan adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut. Sedangkan menurut Jim Ife, konsep pemberdayaan dalam membangun masyarakat memberdayakan rakyat, dan meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.<sup>28</sup>

Menurut Toto Wadikarto pemberdayaan adalah serangkaian bentuk kegiatan untuk memperkuat atau mengoptimalkan keberdayaan atau kemampuan dan keunggulan dalam bersaing kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang di mengalami kemiskinan.<sup>29</sup>

Jim Ife mendefinisikan pemberdayaan adalah suatu proses untuk menolong individu dan kelompok-kelompok masyarakat yang kurang

---

<sup>27</sup> Sumaryo Gitosaputro, Kordiyana K. Rangga, *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: GRAHAYU ILMU2015), hal. 27.

<sup>28</sup> Zubaedi, *“Pengembangan Masyarakat”*, (PT Fajar Interpratama Mandiri), hal.24.

<sup>29</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.61.

beruntung agar mereka dapat bersaing secara lebih efektif dengan kepentingan-kepentingan lainnya.<sup>30</sup>

Pemberdayaan dalam serangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat fisik, aspek ekonomi, dan sosial seperti kepercayaan diri, dalam menyampaikan aspirasi, memiliki mata pencarian, ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat maupun mandiri dalam melaksanakan semua tugas-tugas dalam kehidupannya. Pemberdayaan dapat diartikan juga sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, terhadap sumberdaya, yang terkait dengan pekerjaannya. Karena itu mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersua dan menyuarakan pendapat dan kemampuan serta keberanian untuk memilih suatu konsep tindakan.<sup>31</sup>

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut juga dalam partisipasi. Dengan kata lain keberhasilan dari program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga oleh aktifnya pihak yang

---

<sup>30</sup> Zubaedi, *"Pengembangan Masyarakat"*, (PT Fajar Interpratama Mandiri), hal.25.

<sup>31</sup> Sri Handini Suseksi, Hartati Kanty Astuti, *Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan UKMK di Wilayah Pisisr*, (Scopindo Media Pustaka), hal.8.



diberdayakan untuk mengubah situasi dan kondisi menjadi yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>32</sup>

Pemberdayaan dapat dilihat dari setiap manusia dan masyarakat yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Sehingga pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk membangun potensi dengan memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki.<sup>33</sup>

Berdasarkan definisi pemberdayaan masyarakat diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu usaha dilakukan agar masyarakat menjadi berdaya dalam kemampuan atau memiliki kekuatan.

## 2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya yaitu untuk keadaan yang ingin dicapai menjadi baik dari suatu perubahan sosial yang mana menjadi masyarakat yang lebih berdaya, memiliki kekuasaan juga pengetahuan dan kemampuan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya lebih baik. Secara sosial ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat berperan serta dalam pengembangan masyarakat.<sup>34</sup>

Menurut Mardikanto (2015), terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu:

### a. Perbaikan kelembagaan “*Better Institution*”

Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha. Kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan yang ada, sehingga lembaga tersebut dapat secara maksimal menjalankan fungsinya. Dengan demikian tujuan lembaga tersebut akan mudah

---

<sup>32</sup> Dedeh Maryani, Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Utama), hal.8.

<sup>33</sup> Ayub M. Pandagaran, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*, (Kediri: Unhalu Press, 2011), hal.31-32.

<sup>34</sup> Sumaryad, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Peberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: CV Citra Utama), hal 25.

dicapai. Target-target yang telah disepakati oleh seluruh anggota dalam lembaga tersebut mudah direalisasikan.

Lembaga yang baik mempunyai visi, misi, tujuan yang jelas, sasaran yang dapat diukur, program kerja terarah. Semua anggota lembaga tersebut melakukan tugas dan tanggung jawab yang diserahkan kepada masing-masing anggota secara jelas pada setiap periode waktu tertentu sesuai kompetensi masing-masing. Dengan demikian setiap anggota yang terlibat dalam kegiatan merasa berdaya dan merasa mempunyai peran untuk memajukan lembaga yang bersangkutan. Para anggota dapat saling memberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuan melalui pengetahuan, pengalaman dan keterampilannya dari waktu ke waktu.

b. Perbaikan Usaha “*Better Business*”

Setelah kelembagaan mengalami perbaikan, maka diharapkan berimplikasi kepada adanya perbaikan bisnis dari lembaga tersebut. Disamping itu kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan yang mampu memberikan kepuasan kepada seluruh masyarakat yang ada juga memberikan manfaat yang luas kepada seluruh masyarakat yang ada disekitarnya. Hal ini juga diharapkan mampu mengembangkan lembaga tersebut, sehingga mampu memenuhi semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh seluruh anggota yang bersangkutan.

c. Perbaikan Pendapatan “*Better Income*”

Perbaikan bisnis diharapkan akan berimplikasi kepada peningkatan pendapatan atau Income dari seluruh anggota lembaga tersebut. Dengan kata ini terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk berpendapatan keluarga dan masyarakat.

d. Perbaikan Lingkungan “*Better Environment*”

Lingkungan pada saat ini banyak mengalami kerusakan yang disebabkan oleh ulah manusia. Hal ini dengan alasan untuk memenuhi

kebutuhan hidupnya. Padahal bila kualitas manusia tinggi, yang salah satu faktornya adalah memiliki pendidikan yang tinggi atau memiliki intelektual yang baik, maka manusia tidak akan merusak lingkungan.

Sebagai contoh suatu kawasan menurut ketentuan pengetahuan yang berkembang harus memiliki ruang terbuka hijau sebanyak kurang 40%. Hal ini berarti masyarakat diharapkan tidak semena-mena melakukan penebangan pohon yang bisa menyebabkan banjir atau longsor. Dengan demikian kondisi lingkungan fisik akan tetap terjaga. Contoh lainnya, sebuah pabrik yang dimiliki oleh seorang pengusaha hendaknya memperhatikan pembuangan limbah pabrik yang dapat sebagai ikutan dari hasil produksi barang yang diproduksinya. Dalam kaitan ini pengusaha tersebut harus bertanggung jawab untuk tidak membuang limbah ke sungai atau jalan yang bisa menyebabkan tanah atau air disekitar pabrik tersebut tercemar oleh zat yang membahayakan kesehatan masyarakat. Oleh sebab itu pendapatan masyarakat harus memadai untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Bila kemiskinan terjadi, maka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, kemungkinan manusia melakukan tindakan yang merusak lingkungan, karena terdesak untuk menghidupi diri dan keluarganya, jadi pebaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan “fisik dan sosial” karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

e. Perbaikan Kehidupan “*Better Living*”

Tingkatan kehidupan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator atau berbagai faktor. Diantaranya tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan atau daya beli masing-masing keluarga. Dengan pendapatan yang memadai, diharapkan ada korelasi dengan keadaan lingkungan yang memadai pula. Pada akhirnya pendapatan dan lingkungan yang memadai diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.



f. Perbaiki Masyarakat “*Better Community*”

Bila setiap keluarga mempunyai kehidupan yang baik, maka akan menghasilkan kehidupan kelompok masyarakat yang memiliki kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik berarti didukung oleh lingkungan “fisik dan sosial” yang lebih baik, sehingga diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.<sup>35</sup>

3. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Dalam rangka melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, perlu diperhatikan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat. Prinsip-prinsip tersebut yaitu:

a. Prinsip Kesetaraan

Prinsip kesetaraan yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan kedudukan yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun ialah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing individu saling belajar, saling membantu, saling tukar pengalaman dan saling memberikan dukungan. Pada akhirnya seluruh individu yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan itu mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya.

b. Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat ialah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi oleh masyarakat itu sendiri. Untuk sampai pada tingkat tersebut perlukan waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen

---

<sup>35</sup> Dedeh Maryani, Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Utama), hal.8-11.

tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat. Artinya masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan itu mendapatkan arahan yang jelas dari pendamping, sehingga mampu memotivasi dirinya untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang ada pada masing-masing individu masyarakat tersebut mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya secara layak.

c. Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip keswadayaan ialah lebih menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan dari pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan "*the have not*", melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit *the have little*".

Mereka memiliki kemampuan untuk menabung pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemampuan serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang yang lain bersifat material harus dipandang sebagai penunjang sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadayaannya.

Dalam kaitan ini diharapkan pihak pendamping melakukan apa yang digambarkan dalam peribahasa sebagai berikut: "pihak yang melakukan upaya pemberdayaan tidak memberikan ikan, tetapi memberikan kail dan memberikan pengetahuan bagaimana cara memancingnya". Dengan demikian, individu dari masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan tersebut mampu memecahkan masalah hidupnya sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya dan tidak tergantung kepada pihak manapun.

d. Prinsip Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang supaya bisa berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih

dominan dibanding dengan masyarakat sendiri. Secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatan sendiri. Artinya program kegiatan pemberdayaan ini dirancang sedemikian rupa. Secara bertahap program ini mampu memberikan pemahaman, pengetahuan dan pengalaman dan keterampilan kepada setiap individu yang terlibat dalam program kegiatan pemberdayaan tersebut. Kemudian masing-masing individu mampu menggali dan mengembangkan potensi mereka untuk melakukan aktivitas dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak.<sup>36</sup>

#### 4. Upaya-Upaya dalam Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Kartasmita, pemberdayaan adalah upaya harus dilakukan untuk memampukan dan memandirikan masyarakat, upaya-upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat antara lain:

- a. *Enabling*, menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Artinya, setiap manusia atau setiap masyarakat telah memiliki potensi, sehingga pada saat melaksanakan langkah pemberdayaan di upayakan agar mendorong dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengembangkan potensi-potensi yang telah dimiliki.
- b. *Empowering*, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat. Artinya, langkah pemberdayaan diupayakan melalui aksi-aksi nyata berbagi peluang yang dapat membuat masyarakat menjadi semakin berdaya.
- c. *Protection*, melindungi masyarakat. Artinya, dalam pemberdayaan masyarakat perlu upayakan langkah-langkah yang mencegah persaingan secara tidak seimbang serta eksploitasi yang kuat terhadap

---

<sup>36</sup> Dedeh Maryani, Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Utama), hal.11-12.



yang lemah, melalui adanya aturan atau kesepakatan yang jelas dan tegas untuk melindungi golongan yang lemah.<sup>37</sup>

#### 5. Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Isbandi Rukminto Adi, ada beberapa tahapan harus dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat yang harus dilalui diantaranya adalah:

##### a. Tahap persiapan.

Pada tahap ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu: pertama; penyimpangan petugas, yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh *community worker*, dan kedua, penyimpanan lapangan yang ada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif

##### b. Tahap pengajian (assesment)

Pada tahap ini yaitu: pada tahap ini proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan (*feel needs*) dan juga sumber daya yang dimiliki klien.

##### c. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan.

Pada tahap ini petugas sebagai agen perubahan (*exchange agent*) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang akan dilakukan.

##### d. Tahap formalisasi rencana aksi.

Pada tahap ini agen perubahan membantu masing-masing untuk merumuskan dan menentukan program kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang akan ada. Disamping itu juga petugas membantu untuk memformalisasikan

---

<sup>37</sup> Zubaedi, "Pengembangan Masyarakat", (PT Fajar Interpratama Mandiri), hal 79

gagasan mereka ke dalam bentuk tulisan, terutama bila ada kaitanya dengan pembuatan proposal.

e. Tahap pelaksanaan, (implementasi) program atau kegiatan.

Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kadar diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah di kembangkan. Kerjasama antara petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini dikarenakan terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik juga bisa melenceng saat dilapangan.

f. Tahap evaluasi.

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari masyarakat dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan masyarakat. Dengan keterlibatan<sup>38</sup>

6. Metode Pemberdayaan Masyarakat

Metode pemberdayaan yang digunakan oleh fasilitator antara lain teknik Participatory Rural Appraisal (PRA) merupakan salah satu konsep dalam metode dalam pemberdayaan berbasis partisipasi masyarakat. Dan melibatkan masyarakat dalam merumuskan masalah, kebutuhan, alternatif solusi, dan bagaimana implementasi solusi yang dilakukan oleh masyarakat sehingga muncul keberdayaan masyarakat dalam mengembangkan kapasitas dan mencapai tujuan masyarakat tersebut.

PRA ini merupakan pengembangan dari berbagai metode partisipatif berbasis masyarakat di mana masyarakat terlibat secara aktif dalam memenuhi kebutuhan dan menemukan solusi masalahnya, sehingga timbul rasa memiliki dalam diri masyarakat terhadap program pemberdayaan yang ada karena ikut andil berkontribusi di dalam program tersebut. Metode PRA ini memiliki tujuan masyarakat sebagai subjek yang

---

<sup>38</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hal. 206.

akhir dalam mengkaji permasalahan dan kenutuhan, merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi program.

PRA dapat dimaknai sebagai sebuah penelitian dan pemberdayaan yang berbasis partisipatif. PRA sebuah metode penelitian di mana penelitian langsung melakukan FGD (*focus Group Discussion*) atau diskusi kelompok yang terarah dengan masyarakat untuk memahami permasalahan dan kebutuhan serta potensi masing-masing baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Peneliti sebagai fasilitator memiliki kumpulan data dari masyarakat secara langsung PRA sebagai sebuah metode pemberdayaan masyarakat karena meskipun fasilitator berasal dari orang luar daerah itu sendiri namun fasilitator tidak hanya mampu mengidentifikasi masalah serta membantu mencari solusi alternatif, tetapi juga membantu masyarakat mengimplementasikan serta membantu dan mengevaluasi program pemberdayaan masyarakat tersebut.

Terkait hal tersebut, sebagai metode PRA memiliki beberapa prinsip sebagai berikut:

- a. Keterpilihan: PRA lebih memilih pada masyarakat yang terabaikan atau masyarakat yang membutuhkan bantuan pemberdayaan.
- b. Pemberdayaan masyarakat: fungsi PRA menguatkan (keberdayaan) masyarakat dalam akses dan kontrol dalam dinamika kehidupan.
- c. Pembelajaran atau masyarakat sebagai aktor: masyarakat bertindak sebagai pelaku artinya terlibat langsung dalam pemberdayaan secara aktif, sedangkan fasilitator berasal dari pihak luar masyarakat.
- d. Motivasi belajar dan menghargai: fasilitator dan masyarakat memiliki pengalaman, pengetahuan, berkenan kearifan lokal serta kreativitas.
- e. Informal dan tidak kaku: penyelenggaraan PRA santai, terbuka, dan tidak kaku, serta fleksibel dalam rangka menciptakan keakraban dan kenyamanan pada masyarakat.
- f. Triangulasi: proses triangulasi (pemeriksaan kembali) perlu dilakukan atas berbagai temuan selama proses PRA berlangsung . kegiatan ini



sering kali melakukan wawancara dapat validasi fakta atau fenomena.

- g. Optimalisasi hasil: optimalisasi informasi dilakukan untuk dapat memformulasikan data yang berkenaan substansi masalah dan masa sekejar isu (opini).
  - h. Praktis: orientasi implementasi praktis menjadi pertimbangan dalam kegiatan pemberdayaan
  - i. Waktu dan keberlanjutan program: artinya program berbasis PRA berulang dan terus berkelanjutan. Tidak sekali datang namun sampai program selesai dilaksanakan. Terdapat pemantauan dan evaluasi serta tindak lanjut dari evaluasi .
  - j. Belajar dari kesalahan: proses PRA juga tidak luput dari adanya kesalahan, sehingga dari hal tersebut dapat dijadikan suatu pembelajaran untuk pelaksanaan PRA lainnya.<sup>39</sup>
7. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Ada tiga strategi pendekatan yang dipakai dalam proses pemberdayaan masyarakat, antara lain:

- a. *The welfare approach* yaitu membantu memberikan bantuan kepada kelompok-kelompok tertentu, misalnya mereka yang terkena musibah bencana alam, pendekatan ini tidak dimaksudkan untuk memberdayakan rakyat dalam menghadapi proses politik dan kemiskinan rakyat.
- b. *The development approach*, pendekatan ini memusatkan perhatian pada pembangunan peningkatan kemandirian, kemampuan, dan keswadayaan masyarakat.
- c. *The empowerment approach*, pendekatan ini melihat kemiskinan sebagai akibat proses politik dan berusaha *memberdayakan* atau melatih rakyat untuk mengatasi ketidak berdayaan.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>Setiyo Yuli Handono dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Pertanian*, (UB Press 2020), hal.69-73.

<sup>40</sup>Sumaryadi, *Perencanaan Pengembangan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: CV Citra Utama), hal. 150.

## B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

### 1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan salah satu pembangunan yang dilakukan di Indonesia untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menciptakan inovasi dalam masyarakat itu sendiri.<sup>41</sup>

### 2. Kriteria peningkatan Ekonomi Masyarakat

- a. Tingkat pendapatannya lebih tinggi
- b. Menghasilkan produk unggulan
- c. Memanfaatkan sumber daya dengan kearifan lokal
- d. Memiliki potensi dalam daya saing yang mampu untuk menangkal produk pasar dan menembus pasar ekspor.<sup>42</sup>

### 3. Upaya dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Peningkatan ekonomi merupakan sumber utama peningkatan standar hidup. Menurut BPS (2015) menyatakan bahwa untuk mengukur sejauh mana perkembangan kegiatan suatu ekonominya. Peningkatan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang yang diproduksi dalam masyarakat meningkat. Jadi apabila peningkatan ekonomi tinggi maka barang yang akan dihasilkan juga akan meningkat, maka akan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat.<sup>43</sup>

Produk unggulan menggambarkan kemampuan yang menghasilkan produk, menciptakan nilai, memanfaatkan sumber daya dengan kearifan lokal. Sebuah produk dikatakan unggul jika memiliki daya saing sehingga mampu untuk menangkal produk persaingan di pasar dan menembus pasar ekspor atau ada perubahan alur pemasaran tersebut yaitu akses pasar lebih

---

<sup>41</sup> Ginandjar Kartasmita, "Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat", *Makalah*, Disampaikan pada sarasehan DPD GOLKAR TK. I Jawa Timur Surabaya, (14 Maret 1997), hal.2.

<sup>42</sup> Syamsul Arifin, Yoyok Soesatyo, " *Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Pengangguran dan Konsumen dalam Kesejahteraan Masyarakat* ", (penerbit CV, pena Persada, 2020), hal. 9.

<sup>43</sup> Syamsul Arifin, Yoyok Soesatyo, " *Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Pengangguran dan Konsumsi Dalam Kesejahteraan Masyarakat* ", (Penerbit CV, pena Persada, 2020), hal. 9.

terbuka agar memiliki penentuan harga dalam penjualan. Untuk mencapai tujuan maksimal, pemberdayaan ekonomi masyarakat memerlukan partisipasi dari masyarakat itu sendiri.<sup>44</sup>

Peningkatan ekonomi adalah suatu hal yang sepenuhnya harus dilakukan guna memberikan kesejahteraan pada masyarakat, dan memiliki potensi yang cukup untuk mengeluarkan produk sumber daya yang dengan kearifan lokal yang bernilai ekonomis. Dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat, mendorong masyarakat untuk selalu menggali potensi sumber daya alam dan upaya untuk memberikan kemajuan atau kesejahteraan untuk menumbuhkan semangat dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal, serta memperbesar nilai jual dalam ekonomi.<sup>45</sup>

#### 4. Proses Sertifikasih Gula Kelapa

Program pemberdayaan yaitu petani yang memproduksi gula kelapa. Kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi, pelatihan dan pendampingan kepada petani mengenai serifikasih organik, peningkatan kualitas gula, pembuatan gula serbuk dan akses pasar. Proses pemberdayaan yang dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu *assesment* wilayah, sosialisasi program, pelatihan, sertifikasih organik dan pengembangan akses pasar serta monitoring dan evaluasi. Proses *assesment* wilayah merupakan langkah awal yang dilakukan dalam program pemberdayaan masyarakat sebelum mendapatkan wilayah sasaran program. *Assement* wilayah bertujuan untuk melihat aspek-aspek yang ada di wilayah, jumlah petani penderes, dan kodinsi lahan.

Setelah dilakukan *assesment* dan ditetapkan sebagai wilayah sasaran, tahap selanjutnya yaitu sosialisasi program. Sosialisasi dilaksanakan di Desa Prapangan dengan tujuan untuk memberikan

---

<sup>44</sup> Sungkono, Edi Muhyono, “ *Model Pemberdayaan Masyarakt Miskin Melalui Jalur Pendidikan Non Formal Di Kecamatan Gajahmungkur kota Serang, Jurnal Pemberdayaan* , (November, fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Semarang, 2011) hal. 3.

<sup>45</sup> M, Para mita dkk, “*Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya*” *Jurnal Penelitian Pertanian*, Vol,4, No,1, 2018.



penjelasan kepada masyarakat terutama petani penderes terkait program pemberdayaan yang akan dilakukan. Selain itu, sosialisasi ini bertujuan untuk menggali kebutuhan petani penderes mengenai pengelolaan usaha gula yang baik. Beberapa pelatihan yang pernah dilakukan yaitu pelatihan pembuatan gula serbuk, pelatihan perorganisasian kelompok, dan pelatihan ICS (*internal Control Sytem*).

Untuk meningkatkan kualitas gula Kelapa di Desa Prapagan. Dalam sertifikasi organik menjadikan langkah strategi yang baik bagi petani gula kelapa dengan upaya meningkatkan pendapatan petani penderes, label organik dalam produk gula kelapa menjadi nilai tambah dan membuka akses kejangkauan pemasaran secara meluas. Dan menambah fungsi gula kelapa sebagai bahan makanan yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu perlunya secara baik dalam pengolahan gula kelapa secara organik agar menjadikan gula kelapa yang organik.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Arum Tri Astuti, Mahendra Wijaya, *Peran Lembaga Penelitian Dan Pengembangan Sumber Daya & Lingkungan Hidup (LPPSLH) Dalam Pemberdayaan Petani Penderes*, Jurnal Analisis Sosiologi; Implentasi Inovasi di Era Disrusi, hal 366.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana penelitian mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat.<sup>47</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data pasti yang merupakan suatu nilai yang tampak.<sup>48</sup>

Penelitian yang dilakukan secara alamiah inilah akan memberikan pemahaman mendalam pada peneliti mengenai pemberdayaan masyarakat melalui upaya peningkatan ekonomi petani gula kelapa di Desa Prapagan Kecamatan Jeruk Legi kabupaten Cilacap. Jenis penelitian ini menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu kelompok atau masyarakat tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara fenomena yang ada di masyarakat.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskripsi untuk menunjukkan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada pada saat penelitian baik secara ilmiah maupun rekayasa manusia yang berlandaskan pada pemahaman akan realitas sosial berdasarkan konteksnya. Sehingga metode kualitatif dianggap sesuai dengan penelitian tentang pemberdayaan ekonomi petani dalam upaya peningkatan ekonomi petani melalui sertifikasi terhadap masyarakat yang sedang peneliti lakukan. Melalui langkah-langkah informasi tentang bagaimana pemberdayaan

---

<sup>47</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta PT. Cipta 2006), hal 87

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hal.15

ekonomi petani yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat agar menjadi lebih baik.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memberikan kemudahan bagi peneliti dalam melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di Desa Prapagan Kecamatan JerukLegi Kabupaten Cilacap.

## **C. Objek dan Subjek Penelitian**

### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian<sup>49</sup> adapun objek yang difokus kan pada pemberdayaan ekonomi petani dalam upaya peningkatan ekonomi melalui program sertifikasi di Desa Prapagan yang meliputi pemberdayaan yang dilakukan, metode yang dalam digunakan dalam proses pemberdayaan ekonomi petani dalam meningkatkan kesejahteraan.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah informasi atau sumber data yang memberikan data atau informasi yang berkaitan dengan objek penelitian.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah kepala Desa Prapagan, Manager LPPSLH, Pendamping Desa atau Tim ICS, Petani Gula Kelapa.

---

<sup>49</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatn kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D), hal.46

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta,1998), hal. 114



Kriteria Subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Desa Prapagan adalah seorang yang memiliki tanggungjawab penuh atas semua yang terjadi di Desa Prapagan.
- b. Manager LPPSLH adalah orang yang memiliki program sertifikasi
- c. Pendamping atau Tim ICS adalah pendamping petani untuk mengikuti sertifikasi
- d. Petani gula kelapa adalah masyarakat Desa Prapagan yang ikut dalam Program Sertifikasi

#### **D. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan di kumpulkan oleh peneliti dapat mengontrol tentang kualitas data tersebut, dapat mengatasi kesenjangan waktu antara saat dibutuhkan data yang tersedia, dan lebih leluasa dalam menghubungkan masalah penelitiannya dengan kemungkinan ketersediaan data di lapangan. Di dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara langsung mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan program sertifikasi yang berada di Desa Prapagan

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari jurnal, buku-buku, artikel, maupun situs internet yang berkenaan dengan penelitian. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data profil program sertifikasi di Desa Prapagan, daftar petani dan foto-foto kegiatan transaksi serta dokumentasi yang mendukung penelitian.

## E. Tekni Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana teknik pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.<sup>51</sup> Observasi yang dilakukan oleh penelitian ialah dengan cara observasi secara langsung datang ketempat yang akan diteliti yaitu di Desa Prapagan Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap. Observasi ini menggunakan metode observasi non-partisipatif, dimana peneliti hadir secara fisik di tempat penelitian, namun hanya mengamati guna mengumpulkan data yang di butuhkan dari situasi yang berkaitan dengan upaya kesejahteraan masyarakat melalui sertifikasi organik. Observasi langsung ini dilakukan penelitian untuk mengoptimalkan data mengenai pelaksanaan sertifikasi organik, interaksi petani dan pendamping dalam kegiatan sertifikasi.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu pertanyaan yang diajukan merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik.<sup>52</sup> Ada dua cara membedakan tipe wawancara dalam tataran luas, Terstruktur dan tidak Terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai tekni pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang diperoleh. Oleh karena itu melakukan wawancara, pengumpulan data, menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang berisi pertanyaan yang diajukan kepada informan. Kemudian tidak terstruktur bersifat lebih luas dan terbuka, bahwa wawancara tidak terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan cara wawancara terstruktur karena dalam melakukan wawancara dilakukan secara ilmiah untuk menggali ide dan gagasan

---

<sup>51</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Penertib: Bumi Aksara). . . hal. 143.

<sup>52</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Penertib: Bumi Aksara). . . hal. 160.

informasi secara terbuka.<sup>53</sup> Penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur agar lebih mudah dan lebih luas dalam menggali informasi yang akan diteliti. Subjek yang diwawancarai diantaranya adalah Manager Lembaga Penelitian Pengembangan dan Sumberdaya Lingkungan Hidup (LPPSLH), Pendamping atau Tim Internal Control System (ICS), petani Gula Kelapa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.<sup>54</sup> Pada penelitian ini pengumpulan dokumentasi berupa data Desa Prapagan dan data program sertifikasi, yang dilakukan pada saat observasi untuk menyusun penelitian. Dalam sebuah penelitian dokumentasi menjadi sebuah hal yang sangat penting karena melalui dokumentasi penelitian dapat menimba pengetahuan bila dianalisis dengan baik. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menemukan teori, konsep, pendapat, dan data di lapangan yang sesuai dengan fokus penelitian ini.

## F. Teknik Analisis Data

Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan

---

<sup>53</sup>ImamGunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Penertib: Bumi Aksara). . . hal. 163

<sup>54</sup>ImamGunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Penertib: Bumi Aksara). . . hal. 176-177



mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan masalah yang ingin dijawab.<sup>55</sup>

Menurut Milen dan Huberman kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif yang meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan merangkung memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari apabila diperlukan.<sup>56</sup>

2. Pengajian Data

Pengajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.<sup>57</sup>

3. Penarikan kesimpulan

Penarik kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.<sup>58</sup>

---

<sup>55</sup>ImamGunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Penertib: Bumi Aksara). . . hal. 176-177

<sup>56</sup>ImamGunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Penertib: Bumi Aksara 2013).

<sup>57</sup>ImamGunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Penertib: Bumi Aksara 2013).

<sup>58</sup>ImamGunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Penertib: Bumi Aksara 2013).

## BAB IV HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Desa Prapagan Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap



Sumber: <https://sumbersejarah1.blogspot.com/2018/06/peta-kabupaten-cilacap.html>

#### 1. Letak Geografis

Kabupaten Cilacap merupakan daerah terluas di Jawa Tengah, dengan batas-batas wilayah sebelah selatan Samudra Indonesia, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Banyumas, Kabupaten Brebes dan Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. Dan terletak diantara 10804-300 garis Bujur Timur, Lintang Selatan 70300.

Jarak terjauh dari Cilacap Barat ke Cilacap Timur adalah 152 Km, dari Kecamatan Dayeuhluhur ke Kecamatan Nusawungu dan dari Cilacap Utara ke Cilacap Selatan adalah 35 Km, yaitu dari Kecamatan Cilacap ke Kecamatan Sampang. Kabupaten Cilacap yang mempunyai luas Wilayah 225.360.840 Ha, yang terbagi menjadi 24 Kecamatan 269 Desa dan 15 Kelurahan. Wilayah Kabupaten Cilacap dari segi pemanfaatan lahan, sebagian besar berupa lahan hutan yaitu seluas 54.669.80 Ha, peruntukan pengembangan abasia sebagai bahan baku kayu dan pengembangan karet dan lain-lain.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Diakses <https://simpatic.cilapkab.go.id/jeruklegi/profil-kabupaten-cilacap/kondisi-umum/> pada hari senin 18 September 2021 pukul 10:17 WIB

Desa Prapagan merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan JerukLegi kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Desa Prapagan merupakan daerah dengan luas wilayah 1.288.523 Ha, dan daerah yang memiliki luas Desa 20,34 Ha, jarak dari Pusat Pemerintah Kecamatan 14 km. Dan jarak dari pusat Pemerintahan kota 26 km, sedangkan jarak Ibu kota Kabupaten 30 km, dan jarak dari Ibu kota Provinsi 165 km. Desa Prapagan ini berbatasan langsung dengan.<sup>60</sup>

Sebelah Utara :Desa Randegan

Sebelah Selatan :Desa Sawangan

Sebelah Barat :Citepus

Sebelah Timur :Cilbang

## 2. Profil Desa Prapagan Kecamatan Jeruk Legi

Desa Prapangan secara secara administratif terbagi menjadi 2 Dusun, Rukun Warga (RW) 5 dan Rukun Tetangga (RT) 25), serta terdapat 1180 Kepala Keluarga dengan jumlah 5.820 jiwa yang terdiri dari 3840 jiwa laki-laki dan 1980 jiwa perempuan. Berikut adalah data demografi jumlah penduduk berdasarkan umur, pendidikan jenis pekerjaan, dan agama, serta dan prasarana Desa Prapagan yang didapatkan:

**Tabel 1**

### **Jumlah Anggota Petani Gula Kelapa Menurut Kelompok Umur**

Kelompok umur	Laki-laki	Jumlah	Prosentase
Umur 30	5	5	5,6%
Umur 35	5	5	5,6%
Umur 37	6	6	4,7%
Umur 40	12	12	2,3%
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>28</b>	

*Sumber: Data Monografi Desa Prapagan Kecamatan Jeruk Legi Bulan September 2021*

Dilihat data diatas, jumlah usia petani gula kelapa yang produksi gula kelapa yang masih aktif dalam kelompok petani gula kelapa mulai umur 30 - 40 tahun. Dari jumlah tersebut seluruhnya berkerja sebagai petani

<sup>60</sup> Sumber data pokok Desa Prapagan kecamatan Jeruk Legi 2021



gula kelapa di Desa Prapagan bahkan mayoritas petani. Hal ini menjadi tantangan bagi petani gula kelapa dalam memproduksi gula kelapa dalam meningkatkan kesejahteraan petani sendiri melalui kegiatan pemberdayaan peningkatan ekonomi. tujuannya adalah supaya masyarakat Desa Prapagan tetap bisa merasakan tingginya perekonomian melalui kegiatan pemberdayaan peningkatan ekonomi.

**Tabel 2**  
**Jumlah Anggota Koperasi Petani Gula Kelapa Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	prosentase
1.	SD	10	2,8%
2.	SMP	12	2,3%
3	SMA	6	4,7%

*Sumber: Data Monografi Desa Prapagan, Kecamatan Jeruklegi Bulan September 2021*

Terlihat jelas dari data di atas bahwa tingkat pendidikan paling tinggi adalah jenjang tingkat SMP. Hal ini disebabkan kurangnya kepedulian dan kesadaran petani terhadap akan pentingnya pendidikan, selain itu itu juga disebabkan oleh rendahnya perekonomian petani gula kelapa sendiri. Melalui pemberdayaan ekonomi dalam sertifikasi ini di harapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan petani gula kelapa Desa Prapagan yang mampu merubah pola pikir petani gula kelapa menjadi peduli dengan pendidikan sendiri.

## **B. Gambaran Umum LPPSLH**

Lembaga Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya dan Lingkungan Hidup (LPPSLH) adalah Organisasi Non-Pemerintah (NGO) yang dirintis sejak tahun 1981 oleh sekelompok aktivis mahasiswa dan intelektual di Purwokerto yang prihatin atas kondisi kemiskinan dan ketidakadilan yang dialami oleh sebagian besar masyarakat. Keprihatinan tersebut diaktualisasikan melalui aktivitas pendampingan komunitas miskin, baik di

kota maupun di desa. Pada tanggal 28 Februari 1987 aktivitas tersebut dilembagakan dalam bentuk badan hukum yayasan dengan akta nom or 5 pada kantor Notaris Juswito Satrio, SH Purwokerto.

Gambar 1  
Kantor LPPSLH



LPPSLH memiliki sumberdaya manusia pendukung yang beragam latar belakang pendidikan, diantaranya: kehutanan, sosiologi, teknologi pertanian, ekonomi, studi pembangunan, akuntansi, dan hukum. Sebagian besar memiliki pengalaman dan keahlian dalam bidang riset partisipatoris, analisis data, LEISA, pelatihan, advokasi, pengorganisasian, pendidikan kritis, pengembangan komunitas, pemasaran, keuangan organisasi non pemerintah, *community based forestry*, manajemen kelembagaan masyarakat dan manajemen usaha kecil. Adapun visi, misi, ruang lingkup dan program kerja LPPSLH sebagai berikut:

1. Visi Lembaga Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya dan Lingkungan Hidup (LPPSLH) :

Menjadi organisasi yang profesional dan mandiri dan mampu mendorong terbangunnya gerakan sosial menuju keadilan dan demokrasi dengan menjunjungtinggi prinsip-prinsip kesetaraan dan interdependensi.

2. Misi Lembaga Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya dan Lingkungan Hidup (LPPSLH) :

- a. Mengefektifkan pengelolaan sumberdaya kelembagaan untuk keberlanjutan aktivitas pemberdayaan masyarakat.
- b. Membangun citra dan memperluas jaringan kerja berbasis kemandirian lembaga.
- c. Mengembangkan advokasi dan pendidikan kewarganegaraan menuju penguatan organisasi rakyat sebagai motor gerakan sosial.
- d. Mengembangkan sistem kelembagaan yang profesional dengan mengembangkan fungsi-fungsi administrasi, SIM dan keuangan yang efektif dan akuntabel.<sup>61</sup>

### 3. Ruang Lingkup LPPSLH

LSM LPPSLH dalam mengembangkan program dan kegiatannya terus menjalin kerjasama dengan berbagai pihak (multi stakeholder approach) seperti pemerintah, BUMN, Lembaga donor internasional dan NGO nasional maupun Internasional. Selain itu, untuk mendukung pelaksanaan program-program advokasi dan peningkatan kerja partisipatif LPPSLH juga terlibat aktif dalam berbagai jaringan kerja baik regional, nasional maupun internasional.

Jaringan kerja ini dari waktu ke waktu telah memungkinkan LPPSLH untuk meningkatkan kinerja dan layanan yang diberikan kepada masyarakat. Selama bertahun-tahun LPPSLH mampu memluas ruang lingkup pelayanannya, yang pada mulanya hanya dalam lingkup Banyumas kini sudah menyebar diberbagai kota dan provinsi di wilayah Indonesia. Ada lima daerah tetap yang menjadi ruang lingkup pendampingan LPPSLH yaitu Banyumas, Banjarnegara, Cilacap, Purbalingga dan Kebumen. Pada tahun 2016 LPPSLH memperluas wilayah kerjanya di luar pulau Jawa yaitu di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat.

### 4. Program Kerja LPPSLH

- a. Program Pedesaan & Kewirausahaan Sosial

---

<sup>61</sup> <http://www.lppslh.or.id/about/>



Program ini mengelola kegiatan-kegiatan yang mendorong kesejahteraan masyarakat pedesaan melalui pendampingan, peningkatan kapasitas, dan kewirausahaan. Program ini bertujuan untuk mewujudkan desa mandiri melalui kewirausahaan sosial berbasis komunitas. Pada awal berdirinya, LPPSLH memberikan perhatian secara khusus pada pemberdayaan masyarakat pinggiran hutan (*community forestry*) dan dalam perkembangannya selalu melakukan replikasi pengalaman dan meningkatkan kapasitas dalam mendorong peningkatan kesejahteraan petani hutan.

Program pemberdayaan gula kelapa dalam penelitian ini merupakan salah satu contoh program kerja pedesaan dan kewirausahaan. Dalam kurun 1998-2014 pengembangan gula semut di Banyumas telah dilakukan dan program ini berfokus pada penguatan organisasi masyarakat berupa koperasi, pendampingan sertifikasi organik komoditas pertanian, dan penguatan kapasitas petani . Lebih lanjut, untuk semakin meningkatkan kemandirian pengrajin pada khususnya dan masyarakat pedesaan pada umumnya dilakukan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas produk dan kapasitas pengrajin seperti melalui pertanian organik, diversifikasi produk, pembentukan kelembagaan petani, dan mendorong kewirausahaan.

b. Program Perkotaan & Kependudukan

Fokus pada pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di wilayah perkotaan seperti layanan kesehatan, tempat tinggal layak, kesempatan kerja dan permasalahan sanitasi lingkungan. Program ini berpengalaman dalam konsultasi manajemen perkotaan dan kependudukan, penanggulangan kemiskinan, sanitasi lingkungan, kampanye kesehatan, penguatan organisasi masyarakat sipil , pengembangan infrastruktur dasar dan penanggulangan HIV AIDS.

Program ini bertujuan mewujudkan masyarakat perkotaan yang berkesejahteraan melalui pemenuhan hak-hak warga. LPPSLH lahir

sebagai wujud keprihatinan atas kondisi kemiskinan yang dialami sebagian besar masyarakat terutama kaum miskin dan marginal di perkotaan. Keprihatinan tersebut diaktualisasikan melalui aktivitas pendampingan komunitas miskin serta memfasilitasi pengembangan infrastruktur dasar komunitas miskin kota.

c. Program *Research and Development* (R & D)

Program ini bertujuan menginisiasi pengembangan kelembagaan melalui kegiatan riset & kajian, manajemen pengetahuan, pengembangan media & advokasi kebijakan. LPPSLH memiliki keyakinan bahwa bidang penelitian/riset dan pengembangan merupakan bidang yang memiliki peran penting dalam menginisiasi dan mengkaji pengembangan kapasitas baik di tingkat masyarakat maupun kelembagaan secara simultan dan berkelanjutan di masa mendatang. Berbagai kegiatan terkait bidang penelitian/riset dan pengembangan yang telah dilakukan oleh LPPSLH bersama dengan beberapa mitra strategis antara lain sebagai berikut:

- 1) Kajian Penyusunan Profil Penduduk Miskin di Kabupaten Banyumas, kerjasama dengan Bappeda Kabupaten Banyumas, tahun 2000
- 2) Riset Peran Perempuan dalam Peningkatan Kualitas Gula dan Pertanian di Kabupaten Banyumas-Provinsi Jawa Tengah, Hivos South East Asia Regional Office, 2010
- 3) Studi Penyusunan Road Map Pengembangan Gula Kelapa Organik, bekerja sama dengan CV. Media Sarana Infotama dan Bappeda Kabupaten Purbalingga, 2015.<sup>62</sup>

### C. Problematikan Petani gula Kelapa

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Barid Hardiyanto (Manager LPPSLH) pada 8 September 2021 pukul 09:14

Usaha gula kelapa merupakan usaha rumahan yang dikerjakan di dapur rumahnya masing-masing petani. Dalam prosesnya petani mengalami beberapa permasalahan sebagai berikut:

#### 1. Permasalahan Produksi

Permasalahan yang petani gula kelapa dalam industri gula kelapa saat itu berpusar pada harga gula cetak yang cenderung rendah tingkat petani. Pada saat itu sebelum adanya pemberdayaan masyarakat, gula cetak di petani berkisar 9.000/kg. Hal ini di jelaskan oleh ibu Imas sebagai petani gula kelapa sebagai berikut:

*“permasalah, kalau petanikan maslahnya itu di pembeli, kalau pembeli sih banyak tapi kendala di uang, pembayarannya kadang lancar kadang tidak, kadang telat bayar tidak pasti. Perbandingan gula cetak dan gula kristal itu 5.000 - 6.000 kalau gula kristal tergantung harga gula cetak, karena gula cetak lagi murah turun 9.000 -10.000, kalau gula kristal 15.000 - 16.000, kalau misalnya gula kristal turun itu tidak begitu darstis, tapi kalau gula cetak itu bener-bener turun darstis, kemarin pernah turun sampai 7.500.”<sup>63</sup>*

Naik turunnya gula menyebabkan harga gula menyebabkan petani gula tidak memperhatikan kualitas gula yang diproduksinya, bahwa tidak adanya perbedaan harga di pengepul menjadi alasan petani tidak meningkatkan kualitas gulanya. Dan kurangnya pengetahuan dan kesadaran petani dalam meningkatkan kualitas gula menyebabkan gula yang diproduksi seringkali memiliki standar yang rendah, kotor dan mengandung sulfat.

Bahwa kualitas gula yang kotor disebabkan kurangnya motivasi petani gula kelapa untuk meningkatkan mutu gula. Maka hal tersebut dilatarbelakangi oleh harga gula yang disama ratakan dengan gula yang kualitas baik dan gula kotor sehingga petani tidak terlalu memperhatikan kualitas gula yang dibuat. Hal yang di ungkapkan oleh Pak Hanif selaku pendamping dari LPPSLH sebagai berikut:

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu Imas selaku Petani gula Kelapa, pada tanggal 13 September 2021 pukul 13:45



*“bahwa kondisi sebelum adanya pemberdayaan di Desa itu pertama kualitas gula sangat jelek sekali di wilayah Prapagan, dan ketika kita dampingi dan edukasi kualitas kualitas gula meningkat karena masih banyak bahan kimia yang masuk ke nira contohnya: sulfat dan kadang atau kebanyakan petani masih menggunakan pongkor yang non futgret contohnya, kayak tempat oli bekas dan ember cat masih di pakai oleh mereka setelah diedukasi dan di kasih pemahaman mereka mulai meninggalkan kecenderungannya sebelum sertifikasi, kita daftarkan mereka sudah beralih yang ke non futgret ke futgret.”<sup>64</sup>*

## 2. Permasalahan Pemasaran

Bahwa selain permasalahannya kualitas produk gula kelapa, pemasaran menjadi persoalan penting dalam perkembangan usaha gula kelapa, petani biasanya memasarkan produksi hanya ke pengepul saja yang dimana harga sudah ditentukan dari pengepul. Pada awalnya memiliki kendali penuh atas harga gula ditingkat petani. Dimana terbatasnya akses pemasaran petani terhadap petani gula kelapa menyebabkan mau tidak mau mengadakan pengepul untuk menjual produknya. Hal yang di ungkapkan oleh ibu supirah sebagai berikut:

*Permasalahannya dalam penjualan gula kelapa kalau petani jual ke pengepul itu untungnya cuman sedikit mba, tidak banyak. Biasa menjual gula ke pengepul itu 1 kg untuk gula cetak itu 9.000 kalau gula kristal itu 16.000. kalau gula kristal itu lebih mahal karena pembuatan lumayan capek dan lama mba.<sup>65</sup>*

### **D. Analisis Pemberdayaan Petani dalam Upaya Peningkatan Ekonomi dalam Program Sertifikasi.**

Dalam bab ini peneliti akan melakukan analisis data berupa uraian penjelasan mengenai bagian-bagian atau hal-hal yang pokok yang di susun secara sistematis berdasarkan pada hasil data yang diperolehkan dilapangan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, serta sumber-sumber lain yang mendukung penelitian dalam pengumpulan data, hal ini bertujuan agar mudah

<sup>64</sup> Wawancara Pak Hanif Selaku Pendamping dari LPPSLH, pada 9 September 2021, pukul 06:30

<sup>65</sup> Wawancara Ibu Supirah selaku Petani Gula Kelapa, pada 13 September 2021, pukul 03:48

dipahami oleh pembaca. Hasil dari analisis ini berupa penilaian peneliti terdapat upaya peningkatan ekonomi dalam program sertifikasi sebagai jalan untuk peningkatan ekonomi masyarakat Desa Prapagan. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap peningkatan ekonomi petani gula kelapa.

### **1. Upaya Proses Peningkatan Ekonomi Dalam Program Sertifikasi di Desa Prapagan**

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan, upaya berarti usaha, akal ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.<sup>66</sup>

Adapun upaya yang dilakukan oleh lembaga bersama masyarakat dalam hal ini menggunakan teori pemberdayaan yang dikemukakan oleh Isbandi Rukminto Adi yang telah dijelaskan peneliti pada bab sebelumnya, bahwa dalam melakukan pemberdayaan terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan.<sup>67</sup> Berikut teori pemberdayaan yang digunakan dalam Peningkatan Ekonomi Desa Prapagan meliputi:

#### **a. Pengertian dan Proses Pemberdayaan Petani Gula Kelapa melalui Program Sertifikasi**

Pemberdayaan masyarakat merupakan langkah dalam partisipasi masyarakat untuk aktif dan inisiatif melalui proses yang di tunjukan untuk menciptakan perubahan ekonomi dan sosial bagi masyarakat tersebut. Dan membantu mengembangkan terhadap upaya perbaikan mutu hidup manusia, secara fisik, mental, ekonomi maupun masyarakat miskin, memberdayakan kelompok-kelompok petani secara sosial dan ekonomis sehingga lebih mandiri dan bisa memenuhi kebutuhan petani Desa Prapagan. Berikut adalah proses pemberdayaan masyarakat dalam program sertifikasi yang ada di Desa Prapagan yaitu:

<sup>66</sup> Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002. hal. 1250.

<sup>67</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hal. 206

1) *Assesment* wilayah

Gambar 2  
Wilayah Lahan



Program pemberdayaan gula kelapa masuk pertama kali pada tahun 2019 di Desa Prapagan Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap. Proses assesment wilayah merupakan langkah awal yang dilakukan dalam program pemberdayaan masyarakat sebelum menetapkan wilayah sasaran program. *Assesment* wilayah bertujuan untuk memiliki aspek-aspek yang ada di wilayah sasaran program. Aspek-aspek yang di lihat yaitu potensi wilayah, jumlah petani gula kelapa, dan kondisi lahan. Aspek tersebut dijelaskan oleh Pak Barid selaku manager program dari Lpsslh sebagai berikut:

*“awalnya itu dari pemerintah Cilacap, waktu itu memiliki program untuk meningkatkan pendapatan petani melalui sertifikasih organik. Kalau versi dari LPPSLH meminta untuk LPPSLH menjadi konsultan mendampingi proses sertifikasih, karena mereka melihat gula semut kok bisa ekspor, kemudian bagaimana sih cara ekspor? nah, untuk sertifikasih organik ini kemudian butuh proseskan untuk mendapatkannya mulai dilihat dari kondisi lahan, kondisi masyarakat pengrajin gula kelapanya, kemudian kondisi unit produksinya, kemudian melakukan pendaftaran petani, mengecek petani, dan adanya audit dari control union, dan mendapat sertifikat disitu prosesnya.”<sup>68</sup>*

<sup>68</sup> Wawancara dengan Barid Hardiyanto (Manajer LPPSLH) pada 8 September 2021 pukul 09:14



Selain itu, Desa Prapagan juga memiliki banyak pelaku usaha gula kelapa. Kondisi lahan perkebunan kelapa milik petani, sangat memungkinkan untuk diorganikkan karena belum banyak yang terpapar bahan atau obat-obat kimia sehingga memungkinkan untuk dilakukan sertifikasi organik. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Pak Hanif selaku Pendamping dari LPPSLH:

*Kalau Prapangan termasuk banyak yang sudah ada yang belajar dalam membuat gula yang tidak membuat dengan bahan atau obat-obat kimia, karena petani mayoritas pekerja sebagai penderes atau petani gula kelapa.<sup>69</sup>*

## 2) Sosialisasi Program

Setelah dilakukan *assesment* dan diterapkan sebagai wilayah sasaran, tahap selanjutnya yaitu sosialisasi program. Sosialisasi yang dilaksanakan di Desa prapagan dengan tujuan untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat terutama petani gula kelapa terkait program pemberdayaan yang akan dilakukan. Selain itu, sosialisasi ini bertujuan untuk menggali kebutuhan petani gula kelapa terkait peningkatan mutu dan kesejahteraan petani gula kelapa.

Sosialisasi yang dilakukan oleh LPPSLH kepada perani gula kelapa di Desa Prapagan yaitu sebagai berikut:

### 1) Sosialisasi Pertanian Organik

Sosialisasi pertanian organik dilakukan untuk memberikan pemahan kepada petani gula kelapa bahwa penggunaan bahan atau obat-obatan kimia memiliki dampak negatif bagi kesehatan dan kualitas produk gula kelapa. Seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa masih banyak petani gula kelapa yang menggunakan campuran bahan kimia untuk perawatan pohon kelapa. Penggunaan

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Pak Hanif selaku Pendamping dari LPPSLH, pada 9 September 2021 pukul 06:30

bahan kimia berupa natrium bisulfit yang digunakan untuk campuran larut atau air nira yang sangat berbahaya untuk kesehatan tubuh manusia.

Dampaknya memang tidak langsung muncul saat dikonsumsi namun zat tersebut akan mengendap dalam tubuh manusia dan menjadi penyakit dikemudian hari. Selain itu, penggunaan pupuk kimia dalam perawatan pohon kelapa menyebabkan lahan terkontaminasi dan tidak dilakukan sertifikasi organik. Akibatnya petani akan kesulitan melakukan penjualan ekspor di luar, karena tujuan petani adanya sertifikasi organik ingin gula kelapanya yang di ekspor ke luar negaranya. Oleh karena itu penting untuk dilakukan sosialisasi mengenai pertanian organik dengan tujuan mengubah kebiasaan masyarakat untuk tidak lagi menggunakan bahan kimia dan obat-obatan kimia dalam produktif gula maupun perawatan pohon kelapa termasuk dalam penanganan hama pohon kelapa.

## 2) Sosialisasi Peningkatan Kualitas Gula Kelapa

Tidak mudah untuk mengajak masyarakat melakukan perubahan produksi gula kelapa cetak menjadi gula semut organik. Hal ini dikarenakan kebiasaan pengrajin menggunakan obat gula atau natrium bi-sulfit yang merupakan pantangan utama dalam program gula kristal organik. Selain itu, penggunaan pongkor plastik dari bekas oli dan cat juga menjadi kendala dalam program gula kristal organik. Oleh karena itu, program utama untuk meningkatkan kualitas gula adalah melakukan sosialisasi dan penyuluhan tentang pengelolaan gula kristal organik.

Produksi gula kristal organik diyakini menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan petani gula kelapa. Hal ini dibuktikan dengan harga gula kristal organik yang lebih tinggi dari pada gula cetak yang selama ini diproduksi oleh petani. Pengelolaan gula kristal organik dihargai lebih tinggi karena

tingkat kerumitan dan kesulitan tersendiri yang dirasakan oleh pengrajin untuk menghasilkan gula kristal organik tersebut.

Sosialisasi peningkatan kualitas gula dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada petani gula kelapa agar tidak lagi menggunakan natrium bisulfit sebagai bahan campuran pembuatan gula dan mulai menggunakan alat- alat produksi yang berstandar foodgrade atau alami. Seperti yang sudah dijelaskan dalam problematika petani gula kelapa bahwa salah satu permasalahan yang dialami petani adalah kualitas gula yang sangat rendah. Untuk menjaga kualitas gula yang diproduksi petani gula kelapa, LPPSLH mengajak petani gula kelapa untuk membuat sebuah tim ICS (internal Control System). ICS merupakan sebuah lembaga yang di bentuk dari warga sekitar dengan anggota dari warga petani untuk melakukan penjaminan mutu gula kelapa. Fungsinya, dalam menjalankan kontrol pengawasan terhadap sistem produksi pengelolaan gula kelapa oleh para petani di wilayah kerja.





Gambar 3  
Sosialisasi Kualitas Gula Kelapa



### 3) Sosialisasi Sertifikasi Organik

Pertanian yang dikembangkan di Prapagan adalah model pertanian organik. Oleh karena itu, sertifikasi organik menjadi langkah penting untuk dapat memberikan label organik pada pertanian dan produk gula yang dihasilkan. Sertifikasi organik dilakukan dengan menggandeng lembaga dari luar negeri.

Label organik merupakan salah satu strategi pemasaran gula kelapa untuk menjangkau pasar yang lebih luas dalam sistem perdagangan global. Jangkauan pasar gula kelapa selama ini hanya terbatas pada pasar lokal. Gula kelapa yang hanya ketengkulak lokal mempunyai kesan bahwa gula kelapa tersebut memiliki kualitas menengah ke bawah. Oleh karena itu, strategi pengelohan pasar di mulai dari membuat variasi gula dan memberikan label organik. Label organik ini tidak secara langsung memberikan peningkatan harga gula namun secara tidak langsung memberikan makna pada peningkatan kualitas sehingga mempermudah pemasaran gula kelapa secara lebih luas hingga ke pasar global.

Sosialisasi sertifikasi organik merupakan langkah awal untuk mempersiapkan petani dalam melakukan sertifikasi organik. Proses sertifikasi organik melibatkan petani gula kelapa, tim ICS dan lembaga pembuat sertifikasi organik. Sertifikasi organik

menjadi strategi dalam pengelolaan industri gula kelapa untuk memperluas jangkauan pasar gula kristal dan meningkatkan kualitas serta harga gula. Hal ini disampaikan oleh pak Lasem sebagai ketua kelompok sebagai berikut:

*“alhamdulillah mba sekarang sesudah adanya sertifikasi, dalam penjualan sekarang luas dan ada tim sekarang kelompok dalam penjualan, kalau satu maju kita semua maju, tapi kalau satu terpuruk semua juga terpuruk, tidak ada saingan-saingan dalam menjual. Dan sekarang enak dalam penjualan gula kelapa tidak hanya ketengkulak saja tapi biasa langsung ke PT, pertama awal penjualan masukan ke PUSDA dan sekarang dalam penjual ke HBM kudu itu seperti kayak PT lagi mba, dan sekarang penjualan lewat jalur jadi lebih gampang.”<sup>70</sup>*

#### 4) Sosialisasi Dapur Sehat

Permasalahan petani gula kelapa dalam pengelolaan produksi gula kelapa adalah kurangnya kesadaran untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat. Industri gula kelapa merupakan industri rumahan yang produksinya dilakukan di dapur rumah masing-masing petani. Permasalahan ini juga disampaikan oleh mas muhajir selaku Manager ICS sebagai berikut:

*“Untuk sekarang permasalahan ya dapur sehat yang masih kurang, belum semua terjangkau masih ada yang tidak higienis.”<sup>71</sup>*

Karena kondisi dapur yang tidak sehat akan mengakibatkan petani rentan mengalami ISPA akibat terlalu lama menghirup asap sisa pembakaran saat memasak gula. Kondisi dapur yang tidak sehat salah satu cirinya adalah tidak tersedianya cerobong asap dari tungku yang digunakan untuk memasak nira. Cerobong asap ini diperlukan untuk mengeluarkan asap dari tungku ke luar rumah agar asap tidak memenuhi dapur sehingga tidak mengganggu

<sup>70</sup> Wawancara Pak Lasem, selaku ketua kelompok, pada 13 September 2021, pukul 14:00

<sup>71</sup> Wawancara Mas Muhajir, selaku Manager ICS, pada 9 September 2021, pukul 10:32

pernapasan. Pemahaman akan permasalahan tersebut di lakukan oleh LPPSLH melalui proses sosialisasi kepada para petani di Desa Prapagan. Sehingga mereka mau memperbaiki kondisi dapur masing-masing.

#### 5) Sosialisasi Tungku Hemat Energi

Pengelolaan produksi gula kelapa masih mengandalkan kayu bakar untuk bahan bakar tungku. Selain menghemat biaya produksi dibandingkan jika menggunakan bahan bakar gas, juga mudah untuk didapatkan. LPPSLH terus melakukan inovasi untuk memudahkan petani dalam proses produksi dan menekan biaya produksi. Tungku hemat energi kemudian menjadi solusi baru untuk menghemat biaya produksi dan mempercepat proses produksi. Hal yang diakui oleh pah Hanif selaku pendamping lapangan bahwa dengan mengunakan tungku hemat energi ini petani bisa menghemat proses produksi selama 2 jam. Beliau mengatakan bahwa:

Gambar 4



Tungku Hemat Energi

*“Kalau tungku hemat energi sendiri di LPPSLH itu sebenarnya sudah lama, tapi ini generasi kedua tungku hemat energi itu yang kita buat di kabupaten kebumen dan banyumas itu menurut petani yang kita buatkan bisa hemat sekitar 40 % dari untuk bahan bakar kaya kayunya terus waktunya yang tadinya bikin gula itu bisa efisien 2 jam. Kalau sebelum menggunakan tungku biasanya mereka turun dari nderes itu jam 9 kemudian di rebus niranya itu sampai*



*jam 3 baru selesai. Tapi, setelah kita sosialisasinya tungku hemat energi rata-rata jam 12 itu mereka sudah selesai dan sudah jadi gula kristal.”<sup>72</sup>*

#### 6) Sosialisasi Pengartaman Gender

Dengan adanya pemahaman gender akan meningkatkan hubungan kerjasama antara laki-laki dan perempuan ditingkat rumah tangga dalam pengelolaan produk yang berkualitas. Salah satu kunci pengelolaan gula kristal organik adalah keharmonisan keluarga dalam kebersamaan untuk membuat gula kristal organik. Hal ini dikarenakan produksi gula kristal organik memerlukan tenaga kerja yang kompak mulai dari persiapan peralatan hingga proses akhir pengelolan gula kristal organik. Hal ini di jelaskan oleh pak turmadin selaku petani gula kelapa bahwa hubungan relasi yang baik antara laki-laki dan perempuan, sebagai berikut:

*“ biasa saya yang mencari nira mba setiap hari mba, nanti istri saya yang masak niranya dan buat gulanya, soalnya kalau sendiri capek banget mba dan kalau buat gulanya banyak saya di bantu istri saya, karena ini pekerjaan dirumahan. Istri saya yang produksi gula kelapa tugasnya untuk memasak nira sampai menjadi gula dan mempersiapkan alat-alat yang untuk mengambil nira hingga membuat gula. Pekerjaan paling berat yang dirasakan adalah saat mengaduk gula yang sudah mulai mengental atau disebut dengan proses „mengindel“ dan menghaluskan gula atau „ngguser“. Dua pekerjaan itu memerlukan tenaga yang sangat besar mba dan harus dilakukan dengan cepat biar gula dapat terbentuk dengan sempurna.”<sup>73</sup>*

---

<sup>72</sup> Wawancara Pak Hanif selaku pendamping Lapangan, pada 9 September 2021, Pukul 14:00

<sup>73</sup> Wawancara Pak Turmadin Oleh Petani Gula Kelapa, pada 13 September 2021, Pukul 13:32

Gambar 5



Pembuatan Gula Kristal

#### b. Pelatihan

Pada tahap pelatihan ini LPPSLH melakukan beberapa kegiatan pelatihan sebagai berikut:

##### 1) Pelatihan Pembuatan Gula Kristal Organik

Gula kristal organik adalah gula kelapa berbentuk kristal yang dikelola secara organik. Gula kristal dibuat secara khusus dengan cara melakukan pengayakan di akhir proses pembuatannya. Pengelolaan organik yang dimaksud adalah pembuatan gula kelapa tanpa menggunakan obat kimia atau natrium bisulfit. Gula kristal merupakan diversifikasi dari produk gula kelapa disamping gula cetak atau gula merah yang lebih umum dikenal oleh masyarakat. Gula kelapa memiliki beberapa keunggulan yang menyebabkan mereka digemari di pasar internasional. Masyarakat di kawasan amerika serikat, uni eropa dan jepang banyak yang telah sadar akan pentingnya menjaga kesehatan dengan mengkonsumsi makanan yang sehat, karena itulah gula kelapa muncul sebagai pemanis alternatif pengganti gula tebu.

Dalam proses pembuatan gula kristal organik memiliki perbedaan pada tahap akhir proses produksinya. Jika biasanya gula

setelah mengental langsung dimasukkan kedalam cetakan gula, namun dalam pembuatan gula kristal gula harus di aduk hingga mengeras di wajan dan kemudian dihaluskan dengan menggunakan alat guseran hingga halus dan tidak ada lagi gula yang menggumpal. Setelah selesai maka gula harus diayak agar gula yang dihasilkan lebih halus dan siap untuk dikeringkan.

Pelatihan pembuatan gula kristal organik ini dilakukan untuk mengajarkan petani bagaimana membuat gula kristal dengan kualitas yang bagus dan layak untuk di ekspor. Pembuatan gula kristal organik artinya merubah kebiasaan masyarakat petani gula kelapa yang sudah turun temurun dilakukan dalam produksi gula kelapa. Tidak mudah merubah kebiasaan masyarakat utamanya dalam penggunaan natrium bisulfit sebagai campuran laru. Pelatihan pembuatan gula kristal organik ini sekaligus mengajarkan kepada masyarakat perbedaan hasil gula yang menggunakan natrium bisulfit dengan campuran dari bahan yang organik. Karena kemudahan dalam mendapatkan bahan natrium bisulfit lebih gampang menjadikan petani lebih memilih menggunakan campuran bahan kimia dari pada menggunakan bahan yang alami. Pembuatan gula semut organik memiliki proses yang lebih lama dibandingkan dengan pembuatan gula cetak. petani yang tidak memahami keuntungan dari pembuatan gula kristal organik akan memilih untuk tetap membuat gula cetak dibandingkan gula kristal dengan alasan kerumitan dan tenaga ekstra yang dikeluarkan. Hal yang disampaikan oleh pak Hanif selaku pendamping lapangan sebagai berikut:

*“Merubah kebiasaan masyarakat menggunakan sulfit itu susah, karena penggunaan sulfit ini lebih mudah didapatkan karena dijual di warung dari pada membuat yang organik. Sekarang mencari cangkang manggis, mencari galih nangka, mencari daun lastri apabila petani tidak menanam itu susah. Kalaupun beli juga harganya*



*mahal, jadi banyak yang memilih sulfat yang lebih murah dan mudah didapat.*<sup>74</sup>

2) Pelatihan perorganisasian kelompok

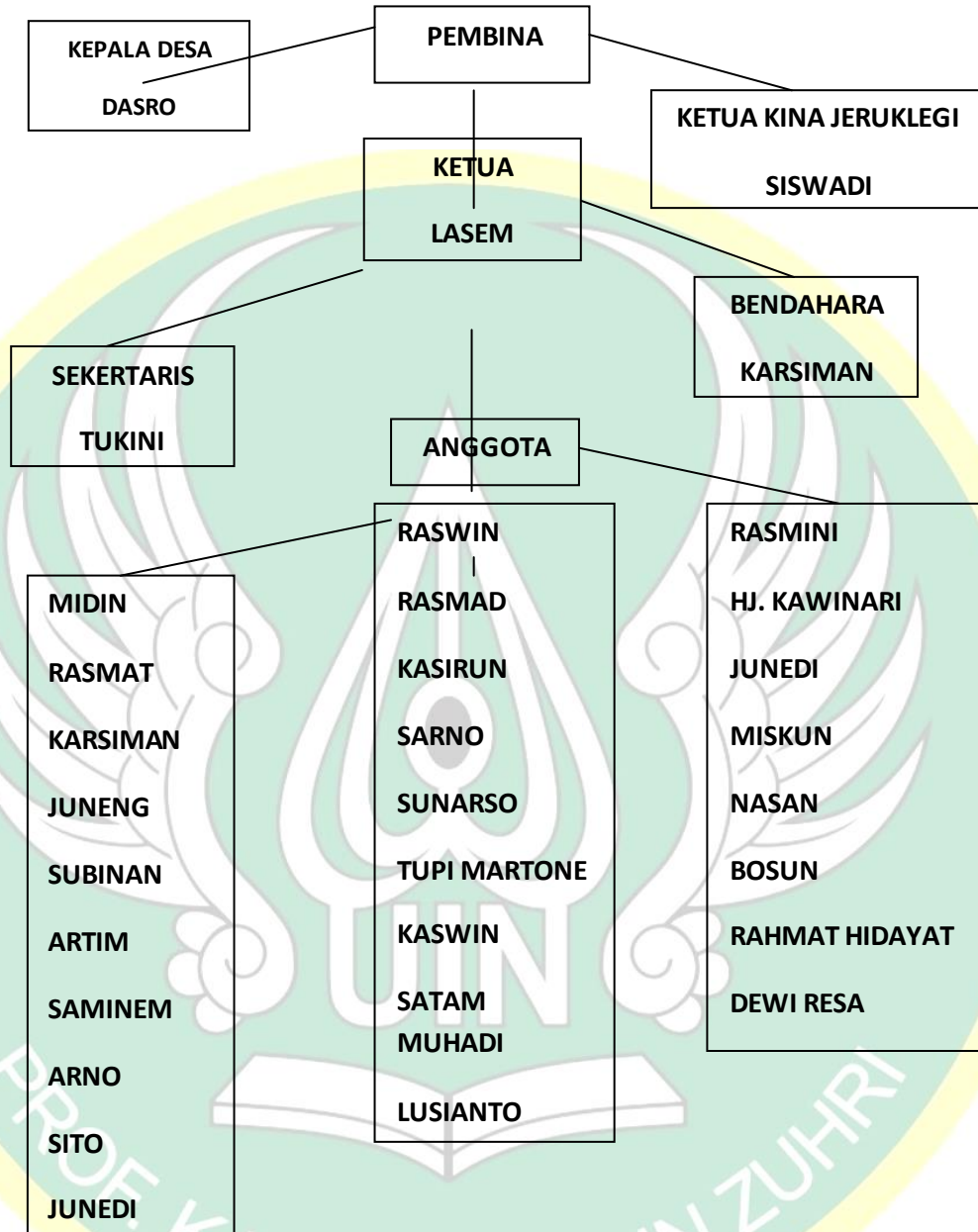
Pada dasarnya pemberdayaan gula kelapa yang dilakukan LPPSLH bertujuan untuk membangun kelembagaan koperasi petani gula kelapa yang kuat dan memiliki peran dalam kendali rantai nilai. Dalam pengorganisasian tahap pertama dibangun kelompok koperasi yang anggotanya berasal dari kelembagaan kelompok petani gula kelapa sekaligus anggota ICS dalam pemberdayaan gula kelapa. Kelembagaan koperasi berfungsi membuka akses pasar komoditas pertanian dan sekaligus melakukan penguatan permodalan koperasi. Dengan penguatan permodalan maka akan mengurangi ketergantungan petani gula kelapa kepada pengepul sehingga menaikkan posisi tawar dalam penentuan harga produk.

Kelembagaan petani memiliki peran strategis untuk melakukan perubahan dimana kelembagaan tersebut terlibat langsung dalam proses-proses perubahan. LPPSLH dalam pemberdayaan gula kelapa di Desa Prapagan kemudian mendorong masyarakat untuk membentuk kelembagaan kelompok petani gula kelapa. Pengorganisasian kelompok dilakukan dengan tujuan membentuk kelembagaan kelompok yang mampu berjangka untuk pasar global dan membentuk koperasi. Kelompok tani Desa Prapagan akhirnya terbentuk pada tahun 2019 dan diketuai oleh pak Lasem

---

<sup>74</sup> Wawancara Pak Hanif selaku Pendamping Lapangan, pada 9 September 2021, 14:00

Struktur Kelompok Tani “GENDIS MANIS” Desa Prapagan  
Kecamatan JerukLegi



3) Pelatihan ICS

Internal Control System (ICS) merupakan lembaga yang dibentuk oleh masyarakat petani gula kelapa untuk melakukan pengendalian mutu gula kristal organik. Setelah memperoleh sertifikat organik, produk gula kelapa kemudian beredar di pasaran

dan dapat menembus pasar internasional. Sehingga ICS menjadi salah satu media agar produk gula semut organik yang beredar dipasaran konsisten memenuhi standar yang telah ditentukan. Gula kristal organik memiliki standar yang dibedakan kedalam tiga kategori yaitu grade A, B dan C. ICS memiliki kewajiban untuk memastikan kualitas gula yang diproduksi oleh petani memiliki kualitas dengan grade terbaik yaitu grade A.

Tim ICS diberikan pelatihan mengenai bagaimana melakukan pemantauan mulai dari proses pelaruan hingga proses produksi gula semut organik. Selain itu, Tim ICS juga dibekali pengetahuan mengenai prosedur sertifikasi organik. Hal ini dikarenakan Tim ICS merupakan tim yang bertugas untuk melakukan inspeksi internal pada saat proses sertifikasi organik. Hal yang dijelaskan oleh pak hanif selaku pendamping lapangan sebagai berikut:

*“Kalau ICS kita ajari masyarakat petani itu satu gimana mereka melakukan pemantauan mulai dari pelaruan itu seperti apa, kemudian alat alat yang digunakan untuk nira itu supaya jadi gula itu seperti apa kaya proses penyaringan itu menggunakan saringan yang mes berapa, terus kemudian ini dapurnya harus seperti apa apakah boleh ada hewan disitu, ada kantung pupuk dan lain sebagainya. Lahannya terkontaminasi dengan pupuk kimia atau tidak, kita ajari petani seperti itu.”<sup>75</sup>*

Tim ICS dalam industri gula kelapa berperan sebagai quality control yang bertanggungjawab untuk mengawasi dan mendampingi pengrajin gula kelapa dalam menjaga kualitas produk yang dibuatnya.

#### 4) Sertifikat Organik

Pemberdayaan gula kelapa memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian petani gula kelapa di Desa Prapagan. Sertifikasi organik menjadi langkah strategis yang

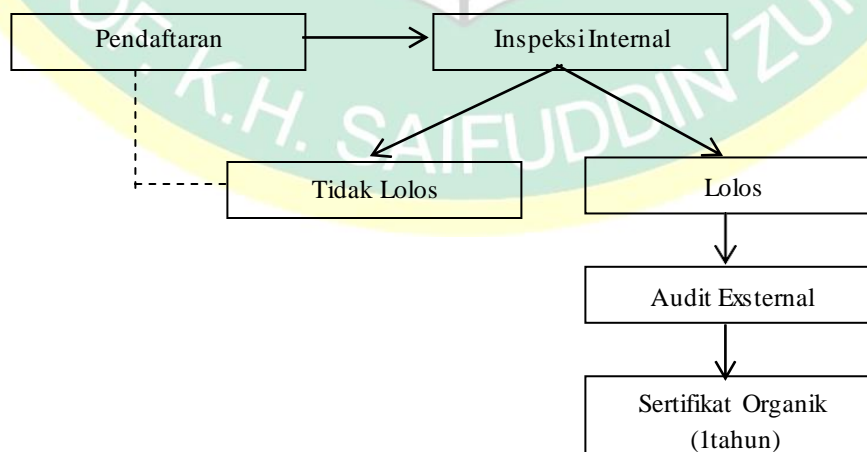
---

<sup>75</sup> Wawancara Pak Hanif selaku pendamping lapangan, pada 9 September 2021, pukul 14:00



dilakukan oleh LPPSLH dalam upaya meningkatkan pendapatan pengrajin gula kelapa. Label organik dalam produk gula kelapa menjadi nilai tambah dan membuka akses pasar yang lebih luas hingga pasar global. Hal ini berlaku juga untuk produk gula kelapa sehingga dengan adanya sertifikat organik maka secara tidak langsung akan menaikkan nilai gula kelapa di pasar global.

Sertifikasi organik dalam prosesnya melibatkan banyak pihak antara lain petani gula kelapa, Tim ICS, dan lembaga penerbit sertifikat organik. LPPSLH dalam proses sertifikasi organik berperan mendampingi tim ICS untuk melakukan persiapan, pendampingan dan pengawasan selama program sertifikasi organik. Tahap awal yang dilakukan adalah pendataan petani gula kelapa yang ingin mendaftar sertifikasi organik. Pendataan ini dilakukan oleh tim ICS, setelah pendataan maka tim ICS kemudian melakukan inspeksi internal terhadap pengrajin gula kelapa mulai dari kondisi lahan, proses produksi dan perlakuan pasca produksi atau penyimpanan produk gula kelapa. Setelah dilakukan inspeksi internal, maka akan diperoleh data petani gula kelapa yang lolos inspeksi dan tidak lolos inspeksi. Petani yang lolos inspeksi internal oleh Tim ICS kemudian didaftarkan ke lembaga penerbit sertifikat organik untuk dilakukan audit eksternal. Tahapan proses sertifikasi organik dapat digambarkan sebagai berikut :



Dapat dilihat bahwa petani yang tidak lolos inspeksi internal maka mereka di kumpulkan lagi untuk dilakukan pembinaan dan pendampingan lebih lanjut agar memperbaiki kekurangannya. Kemudian, ketidak sudah memenuhi persyaratan untuk dilakukan sertifikasi organik maka tim ICS akan melakukan pendaftaran kembali kepada petani gula kelapa tersebut. Hal yang disampaikan oleh pak Hanif selaku pendamping sebagai berikut:

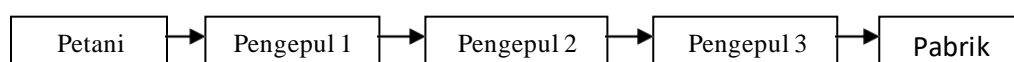
*“bagaimana petani itu dipahamkan tentang standar tetapi kita kadang-kadang tidak memaksa mereka paham, karena di desa itu kan kadang sudah watak disuruh berubah itu gak mau. Tapi ada yang suruh berubah gak mau tapi dia ngikuti temennya bisa berubah, misalnya harus diadakan studi banding ke wilayah lain yang memang ngotot “saya gak bisa bikin gula kristal, saya gak bisa bersih, gak bisa bagus” kita lakukan itu tetap kita dampingi. Tetapi, kedepan mereka sudah bagus sudah standar ya kita daftarkan lagi sertifikasi organik.”*

LPPSLH dalam melakukan pendampingan kepada petani gula kelapa dilakukan dengan berbagai alternatif agar masyarakat paham dengan program yang sedang dikembangkan. Seperti yang dijelaskan oleh pak Hanif bahwa untuk memberikan pemahaman kepada petani gula kelapa tak jarang LPPSLH mengajak masyarakat untuk melakukan studi banding ke kelompok petani gula kelapa di desa lain yang telah berhasil diberdayakan oleh LPPSLH. Kegiatan ini selain menambah pengetahuan petani gula kelapa juga menambah relasi jaringan dengan petani – petani gula kelapa dari desa lain.

##### 5) Pengembangan akses pasar

Gambar 6

Sebelum Pemberdayaan



Awal mula pemberdayaan yang dilakukan LPPLSH di Desa Prapagan karena terbatasnya akses pasar yang dimiliki petani gula kelapa. Petani hanya menjual gulanya kepada satu pengepul. Proses distribusi produk yang panjang menyebabkan harga gula ditingkat petani cenderung rendah. Pendekatan memotong rantai pasar merupakan pendekatan yang dilakukan LPPSLH untuk memotong rantai pasar petani gula kelapa terhadap pengepul. Ketika petani menjual gulanya ke pengepul maka dengan adanya pendekatan rantai pasar ini petani diarahkan untuk langsung menjual gula kelapanya langsung menjual ke perusahaan atau pabrik dan konsumen melalui pengepul. Hal yang dijelaskan oleh pak Lasem selaku Ketua kelompok sebagai berikut:

*“Jadi ada ketentuan ketetapan harga yang tidak ada posisi tawar, kalau sekarang kan petani bisa langsung ke koperasi atau langsung ke perusahaan. Dan petani saat ini tidak hanya menjual ke satu pengepul saja, misal jika ada pengepul dengan harga yang lebih baik maka petani juga akan menjual ke pengepul lain tersebut. Bahkan petani itu bisa jual ke tiga pengepul. Nah dalam hal ini kan ada posisi tawar terhadap petani, ada alternatif-alternatif lain. Saat ini pasar dan harga gula kelapa sudah mulai terbuka, kalau pada masa dulu untuk harga lebih bersifat tertutup dan tidak diketahui petani. Jadi memang ada perbedaan sistem perdagangan yang dulu sifatnya menekan harga, nah disini sifatnya sudah ada posisi tawar misalnya dalam tawar menawar harga.”*

Gambar 7

Sesudah pemberdayaan



Perubahan akses pasar dengan memaksimalkan rantai nilai yang sudah ada berdampak besar dalam usaha gula kelapa. Akses pasar menjadi lebih luas bahkan hingga mancanegara dan semua



elemen yang terlibat dalam usaha gula kelapa tidak ada yang dirugikan terutama petani gula kelapa.

#### 6) Monitoring dan Evaluasi

Pelaksanaan program pemberdayaan gula kelapa selalu dievaluasi secara periode untuk mengetahui keberhasilan, kemajuan maupun hambatan yang terjadi dalam pelaksanaannya. Secara keseluruhan LPPSLH memiliki kegiatan rapat rutin yang dilakukan setiap bulannya. Dalam rapat tersebut masing-masing penanggungjawab program menyampaikan progres maupun hambatan yang terjadi di lapangan, serta menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya. Proses monitoring dan evaluasi program pemberdayaan gula kelapa di lapangan dilakukan dengan berbagai kegiatan yaitu tinjauan langsung ke lapangan, workshop, dan pertemuan dengan masyarakat. Sedangkan secara program, monitoring dan evaluasi dipertanggungjawabkan kepada direktur dan manajer ICS. Hal yang dijelaskan oleh Mas Muhajir selaku Manager Tim ICS sebagai berikut:

*“Ya kalau monitoring evaluasi itu tinjauan langsung ke lapangan, workshop, evaluasi program, kemudian monitoring dari penanggungjawab dalam hal ini direktur atau monitoring oleh manajer, kemudian ya pertemuan dengan masyarakat untuk melakukan monitoring dan evaluasi, atau workshop evaluasi program.”<sup>76</sup>*

Kegiatan monitoring dan evaluasi ini menjadi langkah akhir dalam pemberdayaan gula kelapa, dari kegiatan ini juga dapat diketahui dampak dan hasil dari program pemberdayaan yang telah dilakukan di Desa Prapangan.

#### c. Pengertian dan Peran Pemberdayaan Masyarakat untuk Upaya Peningkatan Ekonomi melalui Sertifikasi

Pemberdayaan masyarakat memiliki peran sebagai fasilitator dan pelaksana dalam pemberdayaan gula kelapa di Desa Prapangan

---

<sup>76</sup> Wawancara Mas Muhajir, selaku Manager Tim ICS, pada 9 September 2021, pukul 10:30

yang berperan dalam mendorong perubahan sosial dengan memberikan pelatihan secara nyata kepada masyarakat yang diberdayakan.

#### 1) Peran fasilitator

Fasilitator pemberdayaan adalah berperan dalam memberikan kemudahan dan menjalankan peran fasilitator sebagai perantara antara petani dengan pasar global dan bisa memberikan capaian seorang petani gula kelapa dengan memperluas pasar gula kelapa sehingga ke mancanegara melalui program sertifikasi pada produk gula kristal, dimana sertifikasih ini menjadi jalan pembuka bagi petani gula kelapa untuk memperluas akses pasar gula kelapa dalam meningkatkan pendapatan mereka. Seperti hal yang disampaikan oleh Mas Muhajir selaku Manager Tim ICS sebagai berikut:

*“Untuk fasilitator dimana ada Tim ICS itu atau penjaminan mutu atau internal yang di dalam perusahaan atau koperasi untuk mejamin prodak yang dihasilkan dengan sesuai yang diharapkan. Dan tim ICS memastikan tidak hanya ke prodaknya saja tapi kejual belinya juga dipastikan bisa diserap tidak hanya sebatas itu saja tapi ada transfer pengetahuan kepada petani gula kelapa agar mereka tau apa itu organik dan apa itu fungsi dari teman ICS itu apa, terus juga tau manfaat yang mereka ikuti program itu, salah satunya yaitu peningkatan pendapatan petani gula kelapa.”<sup>77</sup>*

#### 2) Partisipasin Masyarakat

Dalam pertisipati masyarakat di Desa Prapagan, masyarakat sudah cukup untuk ikut partisipasi. Terbukti dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang di adakan oleh LPPSLH dalam program sertifikasi. Tak hanya partisipasi petani juga mengubah kebiasaan petani gula kelapa dengan tidak menggukan obat-obatan atau bahan kimia dalam pembuatan gula kelapa seperti natrium bisulfit yang digunakan untuk campuran laru atau air nira. Karena sangat

---

<sup>64</sup> Wawancara kepada Mas Muhajir selaku Manager Tim ICS, pada 9 September 2021, pukul 10:30

berbahaya buat kesehatan tubuh manusia. Hal yang disampaikan oleh Mas Muhajir selaku manager Tim ICS sebagai berikut:

*“partisipasi sangat hangat dari petani yang sangat semangat dalam mengikuti, karena petani sudah merasakan harga yang didapatkan karena selisi gula cetak dan gula krisal itu 4000 – 5000 per kg, dari perbedaan itu yang membuat petani semangat dengan mengikuti proses yang di lalui, dan tentunya dalam proses pendampingan itu juga petani memiliki kesadaran akan pentingnya dari sertifikasi oragnik membuat prodak berkualitas dan petani juga menjadi bangga bahwa prodaknya itu berstandar luar negri.”<sup>78</sup>*

### 3) Kemandirian

Kemandirian adalah sebagai keadaan tanpa tergantung pada orang lain, yaitu yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemandirian yang di artikan sebagai kondisi dimana petani memiliki kelembagaan mandiri dalam mengelola usaha gula kelapa dan mampu meningkatkan kesejahteraan petani itu sendiri. Hal ini dijelaskan oleh pak Lasem selaku ketua dari kelompok sebagai berikut:

*“Waktu dulu itu Cipari dan jeruk Legi itu gabung dalam penjualan satu kali ngirim itu 8 ton sampai segitu, tapi itu gabungan, sekarang sudah sendiri Cipari sendiri Jeruk Legi sendiri dalam penjualan untuk dikirim ke pabrik.”*

Pelaksanaan proses dan upaya-upaya yang harus dilakukan untuk pemberdayaan dapat dicapai melalui tiga pendekatan pemberdayaan yaitu:

- 1) **Pemungkinan**, menciptakan suasana yang memungkinkan kemampuan masyarakat yang mampu berkembang secara optimal. Menggali kebutuhan petani gula kelapa dalam peningkatan mutu dan kesejahteraan petani gula kelapa dalam program sertifikasi. Dimana pelaku pemberdayaan yaitu LPPSLH

---

<sup>65</sup> Wawancara kepada Mas Muhajir selaku Manager Tim ICS, pada 9 September 2021, pukul 10:30



mampu menciptakan petani gula kelapa dalam mengubah kebiasaan petani gula kelapa dengan tidak menggunakan obat gula atau natrium bi-sulfit yang digunakan untuk campuran larut atau air nira, dan mengubah akses pasar petani gula kelapa menjual gula ke pengepul maka dengan adanya pendekatan rantai pasar ini petani diarahkan untuk langsung menjual gula kelapanya ke perusahaan atau pabrik karena sudah memiliki label organik. Mengubah kesehatan petani yang biasanya petani tidak memikirkan kesehatan atau tidak memperhatikan higienis. Bahwa dengan adanya pemberdayaan ini petani lebih ditekan untuk lebih memperhatikan kesehatan yaitu dengan adanya dapur sehat untuk memproduksi gula kelapa organik. Dan perubahan dalam menjual gula kelapa adanya perubahan yang biasa harga gula 1 kg Rp 6000 – Rp 10.000 per kilo menjadi Rp 12.000 – 13.000.

Menurut pak Hanif menjelaskan tentang pemahaman masyarakat terhadap sertifikasi, beliau mengatakan:

*“pemahaman petani tentang sertifikasi, petani taunya kalau disertifikasi yaitu: 1. Tambah mahal, 2. Prodaknya kualitasnya lebih bagus.”<sup>79</sup>*

Peneliti dapat menganalisis dari hasil wawancara bahwasanya dengan peningkatan pendapatan yang di peroleh mampu mendorong petani dalam kesejahteraan. Bahwa hal ini wajar dilakukan ketika suatu pendapatan terdapat hasil lebih yang telah di gunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok.

- 2) **Penguatan**, memperkuat pengetahuan dan kemampuan serta menumbuhkan kepercayaan diri masyarakat agar menjunjung kemandirian mereka. Pemberdayaan mampu memberikan pelatihan dan pendampingan kepada petani gula kelapa. Dimana di

---

<sup>79</sup> Wawancara pak Hanif selaku pendamping, pada 9 September 2021, pukul 14:00

Desa Prapagan program utama untuk meningkatkan kualitas yaitu melakukan sosialisasi dan penyuluhan dalam pengelolaan gula organik, yaitu dengan adanya pendamping untuk petani gula kelapa. Hal yang disampaikan oleh Mas Muhajir selaku Ketua ICS sebagai berikut:

*“bahwa dengan adanya pelatihan dan pendampingan itu agar mereka bisa merubah kebiasaan masyarakat dalam tidak menggunakan obat-obatan kimia.”<sup>80</sup>*

Dengan penjelasan yang disampaikan oleh Mas Muhajir dapat di analisis bahwa dengan adanya pelatihan dan pendampingan, dapat memberikan pemahaman kepada petani bawah dalam menggunakan bahan kimia. Dimana pelaku pemberdayaan yaitu LPPSLH mampu memberikan pelatihan pembuatan gula kelapa kristal secara khusus. Pengelolaan organik yang dimaksud adalah pembuatan gula kelapa tanpa menggunakan obat kimia atau natrium bisulfit. Gula kristal merupakan diversifikasi dari produk gula kelapa disamping gula cetak atau gula merah yang lebih umum dikenal oleh masyarakat. Gula kelapa memiliki beberapa keunggulan yang menyebabkan mereka digemari di pasar internasional. Masyarakat di kawasan amerika serikat, uni eropa dan jepang banyak yang telah sadar akan pentingnya menjaga kesehatan dengan mengkonsumsi makanan yang sehat, karena itulah gula kelapa muncul sebagai pemanis alternatif pengganti gula tebu. Dengan adanya pelatihan dalam pengorganisasian tahap pertama dibangun kelompok koperasi yang anggotanya berasal dari kelembagaan kelompok petani gula kelapa sekaligus anggota ICS dalam pemberdayaan gula kelapa. Kelembagaan koperasi berfungsi membuka akses pasar komoditas pertanian dan sekaligus melakukan penguatan permodalan koperasi. Dengan penguatan permodalan maka akan mengurangi

---

<sup>67</sup>Wawancara Mas Muhajir selaku Ketua Tim ICS, pada 9 September 2021, pukul 10:30

ketergantungan petani gula kelapa kepada pengepul sehingga menaikan posisi tawar dalam penentuan harga produk.

- 3) **Perlindungan**, melindungi masyarakat yang lemah, dari adanya persaingan yang tidak sehat dan kelompok yang kuat yang berupaya mengeksploitasi masyarakat. Dimana dalam melindungi petani yang lemah dengan Membangun kelembagaan koperasi petani gula kelapa yang kuat dan memiliki fungsi dalam membuka pasar ekspor dengan penguatan maka akan mengurangi ketergantungan petani terhadap pengepul. Hal yang disampaikan oleh Mas Muhajir selaku Ketua ICS sebagai berikut:

*“sebenarnya permasalahan dalam industri gula kelapa di harga jualnya itu terlalu turun dan memang itu bagi petani sangat murah dalam penjualan gula kelapa dan permasalahan pemasaran yang biasa petani memasarkan produknya melalui pengepul dengan harga yang sudah ditentukan dengan pengepul. Dengan adanya pembentukan lembaga penjaminan mutu yaitu Tim ICS gula kelapa organik menjadi salah satu strategi pemberdayaan dalam meningkatkan kesejahteraan petani gula kelapa.”<sup>81</sup>*

Setelah penelitian mencermati penjelasan dari mas Muhajir dapat disimpulkan bahwa permasalahan petani yaitu dari harga jual yang sangat rendah, dan pemasaran yang biasa melalui pengepul dengan posisi harga yang sudah ditentukan. Maka dibentuklah lembaga penjaminan mutu atau Tim ICS agar petani bisa dalam pendampingan untuk menyelesaikan problematika yang ada di petani. Dimana pelaku pemberdayaan yaitu LPPSLH secara sederhana memandirikan kelompok petani antara kelembagaan yang mampu berjaring untuk pasar global dan membentuk koperasi sendiri. Untuk menjaga kualitas gula yang diproduksi petani, LPPSLH mengajak masyarakat petani gula kelapa untuk membentuk sebuah tim ICS ( Internal Control System ). ICS

---

<sup>68</sup>Wawancara Mas Muhajir selaku Ketua Tim ICS, pada 9 September 2021, pukul 10:30



merupakan sebuah lembaga yang dibentuk dari warga sekitar dengan anggota dari warga petani untuk melakukan penjaminan mutu gula kelapa. Tim ICS akan melakukan tugas dan fungsinya dalam menjalankan kontrol pengawasan terhadap sistem produksi pengelolaan gula kelapa oleh para petani di wilayah kerjanya.

Label organik merupakan salah satu strategi pemasaran gula kelapa untuk menjangkau pasar yang lebih luas dalam sistem perdagangan global. Jangkauan pasar gula kelapa selama ini hanya terbatas pada pasar lokal dengan tujuan utama adalah pabrik. Label organik ini tidak secara langsung meningkatkan harga gula namun secara tidak langsung memberikan makna pada peningkatan kualitas sehingga mempermudah pemasaran gula kelapa secara lebih luas hingga ke pasar global khususnya di benua Eropa dan Amerika.

- d. Tujuan pemberdayaan masyarakat melalui upaya petani dalam program sertifikasi.

Tujuan pemberdayaan adalah membantu mengembangkan terhadap upaya perbaikan pada mutu hidup manusia, secara fisik, mental, ekonomi maupun masyarakat miskin, memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat secara sosial ekonomis sehingga lebih mandiri dan bisa memenuhi kebutuhan mereka sanggup berperan dalam pengembangan masyarakat<sup>82</sup>

1) Perbaikan Kelembagaan (*Better Intitution*)

Perbaikan kegiatan/tindakan, termasuk pengembangan jejaringan kemitraan usaha. Kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat untuk ikut partisipasi dalam kegiatan kelembagaan yang ada. Dalam pemberdayaan yang ada di Desa Prapagan, sudah mengalami pemberdayaan sudah cukup baik. Dimana pelaku pemberdayaan yaitu LPPSLH selalu berupaya

---

<sup>82</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, “ *Pemberdayaan Masyarakat dalam Presektif Kebijakan Publik*”, (Bandung: CV ALFABET), hal. 109.

untuk mengajak petani dalam pelatihan dengan membuat gula kristal yang kualitas organik dan memberikan pemahaman kepada petani gula kelapa bahwa penggunaan bahan atau obat-obatan kimia memiliki dampak negatif bagi kesehatan dan kualitas produk gula kelapa. Memberikan strategi pemasaran gula kelapa untuk menjangkau pasar yang lebih luas dalam sistem perdagangan global. Hal yang disampaikan oleh Mas Muhajir selaku Ketua Tim ICS sebagai berikut:

*“kita sebagai pemberdayaan yaitu karena melihat kondisi petani gula kelapa dengan angka kemiskinan bahwa dengan adanya sertifikasi ini bahwa kita punya rumus, bahwa ketika petani gula kelapa membuat gula kristal di tambah sertifikasi organik berarti bertambah pendapatan petani menjadi 30%, dari peningkatan terus maka dari teman-teman petani bisa memiliki daya tawar atas produknya.”<sup>83</sup>*

#### 2) Perbaikan Usaha (*Better Business*)

Dalam perbaikan ini diharapkan akan memberikan kepuasan kepada seluruh anggota Tim ICS dari LPPSLH dan juga memberikan manfaat kepada seluruh petani gula kelapa yang ikut dalam sertifikasi. Dalam hal ini pemberdayaan selalu berupaya memperbaiki usaha yang di produksi petani gula kelapa agar merasakan dari perubahan sebelumnya. Hal yang disampaikan oleh Mas Muhajir selaku Ketua ICS sebagai berikut:

*“bahwa sebelum ada koperasi sudah ada pengepul makanya pengepul tidak ditinggalkan. Sebetulnya alur yang bagus untuk petani itu langsung ke koperasi, maka adanya sertifikasi itu agar petani tidak bergantung lagi ke pengepul.”<sup>84</sup>*

#### 3) Perbaikan pendapatan (*Better Income*)

Terjadinya perbaikan pendapatan yang dilakukan akan berdampak pada meningkatnya pendapatan petani yang diperoleh. Dalam pemberdayaan yang di Desa Prapagan, perbaikan

<sup>83</sup> Wawancara Mas Muhajir selaku Ketua Tim ICS, pada 9 September 2021, pukul 10:30

<sup>84</sup> Wawancara Mas Muhajir selaku Ketua Tim ICS, pada 9 September 2021, pukul 10:30

pendapatan ini sangat jelas terlihat, terbukti petani gula kelapa di Desa Prapagan, yaitu mempunyai label organik dalam produk gula kelapa, menjadi nilai tambah dan membuka akses pasar yang lebih luas hingga pasar global dan memiliki rantai nilai dalam pemasara. Hal yang disampaikan oleh Mas Muhajir selaku ketua Kelompok sebagai berikut:

*“perekonomian tema-teman peatani, kalau pendapatan petani gula kelapakan harian, kita ambil saja rata-rata 1 petani menghasilkan 5 kg gula kelapa, harga gula cetakkan bisa naik turun 1 kg 13.000 ribu kali 5 menjadi 65 ribu seharian masih kotor belum dikurangi ongkos produksi kalau gula kristal seharga 17.000 ribu selisi 20, kalikan 30 hari maka pendapatannya menjadi 2.500.000 bahwa itu sudah termasuk bisa mencukupi kebutuhan dan batas hidup layak.”<sup>85</sup>*

e. Prinsip – prinsip Pemberdayaan Masyarakat

1) Prinsip Kesetaraan

Dengan adanya sertifikasi organik di Desa Prapagan mengedepankan kesetaraan. Terbukti dengan adanya dalam pengorganisasian kelompok yang dibangun kelompok koperasi yang anggotanya berasal dari lembaga kelompok petani gula kelapa sekaligus anggota ICS dalam pemberdayaan petani gula kelapa. Para anggota ICS dan petani gula kelapa memiliki kesetaraan satu sama lain saling bertanggung jawab untuk mengatasi dan mendampingi petani gula kelapa dalam menjaga kualitas produk yang dibuat tersebut. Hal yang disampaikan oleh Mas Muhajir selaku Ketua ICS sebagai berikut:

*“ disini semua sama mbak, nggak ada atasan nggak ada anggota, semua memiliki peran yang sama. Bahwa antara pentani dan Tim ICS sering saling berdiskusi apa keluhan-keluhan yang dirasakan para petani, maka dari Tim ICS mendampingi para petani untuk menyelesaikan.”<sup>86</sup>*

2) Prinsip Partisipatif

<sup>85</sup> Wawancara Mas Muhajir Selaku Ketua Tim ICS, pada 9 September 2021, pukul 10:30

<sup>86</sup> Wawancara Mas Muhajir Selaku Ketua Tim ICS, pada 9 September 2021, pukul 10:30



Dari hasil penelitian, dalam program sertifikasi yang ada di Desa Prapagan bersifat partisipatif, karena semua anggota dan Tim ICS memiliki berperan besar dalam proses untuk memajukan kesejahteraan anggota Tim ICS yang memiliki tanggung jawab atas mendampingi para petani gula kelapa. Seperti yang disampaikan oleh Mas Muhajir sebagai berikut:

*“Dalam proses untuk produksi, semua petani sangat semangat untuk mengubah kehidupan yang lebih baik, dengan mengikuti pelatihan-pelatiha yang ada, saya berharap para petani bisa memiliki pendapatan lebih maju dengan adanya sertifikasi ini memiiki pasar ekspor lebih luas”<sup>87</sup>*

### 3) Prinsip Keswadayaan atau kemandirian

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pihak pemberdayaan yaitu Kemandirian menjadi tujuan akhir dari program pemberdayaan gula kelapa yang dilakukan oleh LPPSLH. Kemandirian didefinisikan sebagai keadaan tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemandirian petani gula kelapa. Kemandirian petani gula kelapa di artikan sebagai kondisi dimana petani memiliki kelembagaan mandiri dalam mengelola usaha gula kelapa serta mampu meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. Hal yang disampaikan oleh Mas Muhajir sebagai Ketua ICS sebagai berikut:

*“ ya bagaimana mereka memiliki suatu kelembagaan yang harapannya bisa menjadi media belajar dan media untuk posisi tawar, dan yang namanya kemandirian kan sebenarnya bagaimana mereka mampu mengelola organisasi itu secara mandiri, memiliki usaha yang berkembang, petaninya senang, anggotanya senang yang akhirnya punya tabungan, yang pada endingnya nanti bagaimana koperasi ini menjadi besar dan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka”<sup>88</sup>*

<sup>87</sup> Wawancara Mas Muhajir Selaku Ketua Tim ICS, pada 9 September 2021, pukul 10:30

<sup>72</sup> Wawancara Mas Muhajir Selaku Ketua Tim ICS, pada 9 September 2021, pukul 10:30

#### 4) Prinsip Berkelanjutan

Berdasarkan hasil penelitian, proses pemberdayaan yang di Desa Prapagan ini telah berjalan selama kurang lebih dua tahun, yang artinya prinsip berkelanjutan yang ada dalam prinsip pemberdayaan sangat berjalan. Hal yang disampaikan oleh Mas Muhajir selaku ketua Tim ICS sebagai berikut:

*“Dari 2020 kemarin disertifikasih oleh bukit gerantang bercahaya cilacap yang diproduksi oleh pemerintah daerah kabupaten cilacap dan ditahun 2020 sampai sekarang proses sertifikasih itu masih berlanjut tetapi dilakukan oleh perusahaan lain yaitu SPHTN salah satu PT Sukun yang ada di Semarang, dalam kontek hal ini berarti tidak menjadi masalah karena siapa pun sertifikasih harap kita dan tujuan kita tentu peningkatan pada kesejahteraan petani gula kelapa kalau sertifikasih dari perusahaan manapun yang penting di bertanggung jawabkan pada petani bisa-bisa saja”.*<sup>89</sup>

#### f. Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian, upaya yang dilakukan pemberdayaan dalam memberdayakan petani gula kelapa di Desa Prapagan antara lain:

##### 1) Tahap Persiapan

Pada tahapan ini, pelaku pemberdayaan melakukan potensi wilayah dan jumlah petani gula kelapa dan kondisi lahan karena merupakan langkah awal yang dilakukan dalam program pemberdayaan masyarakat. Hal yang disampaikan oleh Pak Barid selaku manager LPPSLH sebagai berikut:

*karena kita kan berproses lama, jadi kita lihat potensinya. Kemudian kita lihat lahannya, kemudian kita lihat orangnya. Jadi potensinya dari satu sisi kan memang bagus kan potensinya Cilongok sebagai basis produksi, kemudian dari sisi lahan kayanya memungkinkan untuk di organikkan, dari sisi manusianya atau dalam hal ini kita*

<sup>73</sup> Wawancara Mas Muhajir Selaku Ketua Tim ICS, pada 9 September 2021, pukul 10:30

*menyebutnya sebagai kader bisa diajak, saya kira begitu.”<sup>90</sup>*

Selain itu, Desa Prapagan juga memiliki banyak pelaku usaha gula kelapa. Kondisi lahan perkebunan kelapa milik petani, sangat memungkinkan untuk diorganikkan karena belum banyak yang terpapar bahan atau obat-obat kimia sehingga memungkinkan untuk dilakukan sertifikasi organik.

## 2) Tahap Pengkajian (*Assesment*)

Pada tahap ini ini, pelaku pemberdayaan mengidentifikasi masalah-masalah yang ada pada masyarakat, melihat potensi apa yang bisa dikembangkan di Desa Prapagan dengan permasalahan petani gula kelapa.

Proses assesment ini dilakukan pelaku pemberdayaan melalui Sosialisasi peningkatan kualitas gula dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada pengrajin gula kelapa agar tidak lagi menggunakan natrium bisulfit sebagai bahan campuran pembuatan gula dan mulai menggunakan alat- alat produksi yang berstandar foodgrade atau alami. Hal yang disampaikan Pak Hanif selaku pendamping lapangan sebagai berikut:

*“Sebenarnya kan salah satu masalah di problem petani itu untuk sertifikasi organik kan masalah harga, harga terlalu rendah , kualitas rendah nah untuk mengatasi itu permasalahan ini ya dengan tools sertifikais ogranik karena memang di tools sertifikasi organik ini kan ada standar peningkatan mutu, dan sekaligus tools sebagai syarat untuk akses pasar yang lebih luas misalnya di ekspor. “Sebenarnya kan salah satu masalah di problem petani itu untuk sertifikasi organik kan masalah harga, harga terlalu rendah , kualitas rendah nah untuk mengatasi itu permasalahan ini ya dengan tools sertifikais ogranik karena memang di tools sertifikasi organik ini kan ada standar peningkatan mutu, dan sekaligus tools sebagai syarat untuk akses pasar yang lebih luas misalnya di ekspor.”<sup>91</sup>*

## 3) Tahap Perencanaan Program atau Kegiatan

<sup>90</sup> Wawancara Pak Barid selakau (Manager LPPSLH), pada 8 September 2021, pukul 09:14

<sup>74</sup> Wawancara pak Hanif selaku pendamping, pada 9 September 2021, pukul 14:00



Dari hasil penelitian, pemberdayaan melakukan Sosialisasi dilaksanakan di Desa Prapagan dengan tujuan untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat terutama petani gula kelapa terkait program pemberdayaan yang akan dilakukan. Selain itu, sosialisasi ini bertujuan untuk menggali kebutuhan petani gula kelapa terkait peningkatan mutu dan kesejahteraan petani gula kelapa.

Adanya pelatihan yang dilakukan pemberdayaan seperti pelatihan pembuatan gula kristal organik yang dikelola secara organik. Pengelolaan organik yang dimaksud adalah pembuatan gula kelapa tanpa menggunakan obat kimia atau natrium bisulfit. Gula kristal merupakan diversifikasi dari produk gula kelapa disamping gula cetak atau gula merah yang lebih umum dikenal oleh masyarakat. Hal yang disampaikan oleh Pak Hanif selaku pendamping lapangan sebagai berikut:

*“Merubah kebiasaan masyarakat menggunakan sulfit itu susah, karena penggunaan sulfit ini lebih mudah didapatkan karena dijual di warung dari pada membuat yang organik. Sekarang mencari cangkang manggis, mencari galih nangka, mencari daun lastri apabila petani tidak menanam itu susah. Kalaupun beli juga harganya mahal, jadi banyak yang memilih sulfit yang lebih murah dan mudah didapat.”<sup>92</sup>*

#### 4) Tahap Performalisasi Rencana Aksi

Dari hasil penelitian, dalam tahap performalisasi rencana aksi ini pelaku pemberdayaan gula kelapa di Desa Prapagan kemudian mendorong masyarakat untuk membentuk kelembagaan kelompok petani gula kelapa yang mampu berjaring dan membentuk koperasi gula kelapa. Kerjasama yang terjalin antara koperasi ini bermaksud untuk menjaga dan memastikan terpenuhinya pasokan gula kelapa di pasar dan bisa ekspor gula kelapa ke pasar global. Hal yang disampaikan oleh mas Muhajir selaku Ketua ICS sebagai berikut:

---

<sup>75</sup> Wawancara pak Hanif selaku pendamping, pada 9 September 2021, pukul 14:00

*“Jadi ada ketentuan ketentuan harga yang tidak ada posisi tawar, kalau sekarang kan petani bisa langsung ke koperasi atau langsung ke perusahaan. Dan petani saat ini tidak hanya menjual ke satu pengepul saja, misal jika ada pengepul dengan harga yang lebih baik maka petani juga akan menjual ke pengepul lain tersebut. Bahkan petani itu bisa jual ke tiga pengepul. Nah dalam hal ini kan ada posisi tawar terhadap petani, ada alternatif-alternatif lain. Saat ini pasar dan harga gula kelapa sudah mulai terbuka, kalau pada masa dulu untuk harga lebih bersifat tertutup dan tidak diketahui petani. Jadi memang ada perbedaan sistem perdagangan yang dulu sifatnya menekan harga, nah disini sifatnya sudah ada posisi tawar misalnya dalam tawar menawar harga.”<sup>93</sup>*

#### 5) Tahap Pelaksanaan (Implementasi) Program atau kegiatan

Dari hasil penelitian, pada tahap implementasi program sertifikasi organik pemberdayaan gula kelapa memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian petani gula kelapa di Desa Prapagan. Sertifikasi organik menjadi langkah strategis yang dilakukan oleh LPPSLH dalam upaya meningkatkan pendapatan pengrajin gula kelapa. Label organik dalam produk gula kelapa menjadi nilai tambah dan membuka akses pasar yang lebih luas hingga pasar global. Hal yang disampaikan oleh pak Miskun selaku petani gula kelapa sebagai berikut

*“alhamdulillah disampaikan dari pabrik yang kita kirim gula kelapa, saya disampaikan kepada orang pabrik, bahwa sebentar lagi lolos ketahap selanjutnya yang akan dikirim keluar negeri yaitu ke Jerman, karena kalau lokal gampang yang susah itu kalau mau inpor keluar negeri, tapi yang penting sudah masuk ke lokal.”<sup>94</sup>*

#### 6) Tahap Evaluasi

Dari penelitian, pada tahap evaluasi sudah bisa dikatakan baik. Pelaksanaan program pemberdayaan gula kelapa selalu dievaluasi secara periode untuk mengetahui keberhasilan, kemajuan maupun hambatan yang terjadi dalam pelaksanaannya. Secara

<sup>93</sup> Wawancara Mas Muhajir Selaku Ketua Tim ICS, pada 9 September 2021, pukul 10:30

<sup>94</sup> Wawancara Pak Miskun selaku Petani, pada tanggal 13 September 2021, pukul 14:32

keseluruhan LPPSLH memiliki kegiatan rapat rutin yang dilakukan setiap bulannya. Hal yang disampaikan oleh Mas Muhajir selaku Ketua ICS sebagai berikut:

*“ Ya kalau monitoring evaluasi itu tinjauan langsung ke lapangan, workshop, evaluasi program, kemudian monitoring dari pertanggung jawaban, kemudian ya pertemuan dengan masyarakat untuk melakukan monitoring dan evaluasi, atau workshp evaluasi program.”<sup>95</sup>*

g. Metode Pemberdayaan

Dari hasil penelitian, metode yang dilakukan dalam memberdayakan petani di Desa Prapagan adalah metode pemberdayaan yang digunakan oleh fasilitator antara lain teknik Participatory Rural Appraisal (PRA) merupakan salah satu konsep dalam metode dalam pemberdayaan berbasis partisipasi masyarakat.

Metode ini merupakan metode pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari proses belajar melalui pelatihan dan diskusi dll, tentang suatu topik. Kelompok petani gula kelapa Desa Prapagan menerapkan metode ini dengan mengadakan perkumpulan yaitu adanya pelatihan sertifikasi organik untuk petani gula kelapa yang ikut dalam partisipasi untuk meningkatkan perubahan. LPPSLH kemudian melakukan edukasi kepada petani gula kelapa dengan mengajak masyarakat untuk melakukan diversifikasi produk gula kelapa dari gula cetak menjadi gula kristal. Pendamping LPPSLH memberikan pemahaman kepada petani gula kelapa tentang perbedaan pendapatan yang akan dihasilkan jika memproduksi gula cetak dan gula kristal, mengenai upaya peningkatan pendapatan. Dilakukan dengan sosialisasi melalui forum-forum yang ada dipetani gula kelpa, pendekatan perosnal, dan studi banding dengan kelompok dampingan lainnya yang sukses dalam usaha gula kelapa.

FGD (focus Group Discussion) atau diskusi kelompok yang terarah dengan masyarakat untuk memahami permasalahan dan

---

<sup>95</sup> Wawancara Mas Muhajir Selaku Ketua Tim ICS, pada 9 September 2021, pukul 10:30



kebutuhan serta potensi masing-masing baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Fasilitator pemberdayaan memberikan kemudahan dan menunjukkan sumber-sumber kemudahan yang diperlukan oleh penerima manfaat. Dalam hal ini, LPPSLH menjalankan peran fasilitasi sebagai perantara antara petani gula kelapa dengan pasar global. LPPSLH memfasilitasi petani gula kelapa untuk memperluas pasar gula kelapa hingga ke mancanegara melalui program sertifikasi organik pada produk gula kristal. Sertifikasi organik menjadi jalan pembuka bagi petani gula kelapa untuk memperluas akses pasar gula kelapa yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan petani gula kelapa.

#### h. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Ada tiga strategi pendekatan yang dipakai dalam proses pemberdayaan masyarakat antara lain:

- 1) The welfare approach yaitu membantu memberikan bantuan kepada kelompok-kelompok tertentu, misalnya mereka yang terkena musibah bencana alam, pendekatan ini tidak dimaksudkan untuk memberdayakan rakyat dalam menghadapi proses politik dan kemiskinan rakyat.
- 2) The development approach, pendekatan ini memusatkan perhatian pada pembangunan peningkatan kemandirian, kemampuan, dan keswadayaan masyarakat.
- 3) The empowerment approach, pendekatan ini melihat kemiskinan sebagai akibat proses politik dan berusaha memberdayakan atau melatih rakyat untuk mengatasi ketidak berdayaan.<sup>96</sup>

## 2. Strategi pemberdayaan petani gula kelapa

Strategi di LPPSLH memberdayakan gula kelapa sejak tahun 1997, berawal dari peratinan, dimana LPPSLH melihat petani gula kelapa yang berada diangka kemiskinan dan harga diri dan tidak adanya daya tawar

---

<sup>96</sup> Sumaryadi, *Perencanaan Pengembangan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: CV Citra Utama), hal. 150.

karena orang melihat tidak ada harga menjadi seorang petani gula kelapa, padahal mereka memiliki resiko yang cukup besar, dimana ketika jatuh adanya kecacatan fisik atau kematian. Dari hal itu dari LPPLSH mencari solusi untuk meningkatkan harkat dan derajat petani gula kelapa salah satunya yang dilakukan antara lain:

- a. Mengverifikasi prodak atau mengkreasi prodak yaitu dengan membuat gula kristal atau gula koin.
- b. Meningkatkan kualitas, ketika membuat gula semut tidak hanya sebatas membuat tetapi dari pemberdayaan juga memikirkan pasar produk ini mau dibawa kemana dari hal itu mencari pasar yang harga lebih tentu dengan harga yang berkualitas.
- c. Meningkatkan Pendapatan, bahwa dengan harga berkualitas ini dengan adanya penyaminan mutu dan proses pengolahan yang baik dan bersih salah satunya adalah sertifikasi organik berstandar internasional, sertifikasi organik ini bisa meningkatkan petani, dengan petani membuat gula kristal ditambah sertifikasi organik maka bertambah menjadi 30%. Dengan upaya meningkatkan pendapatan pengrajin gula kelapa. Dan Label organik dalam produk gula kelapa menjadi nilai tambah dan membuka akses pasar yang lebih luas hingga pasar global.<sup>97</sup>

### 3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan salah satu pembangunan yang dilakukan di Indonesia untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menciptakan inovasi dalam masyarakat itu sendiri.<sup>98</sup>

LPPSLH merupakan organisasi non pemerintah yang fokus pada upaya pemberdayaan masyarakat. LPPSLH berkomitmen untuk

<sup>97</sup> Wawancara oleh Mas Muhajir selaku Ketua Tim ICS, pada 9 September 2021, pukul 10:30

<sup>98</sup> Ginandjar Kartasasmita, "Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat", Makalah, Disampaikan pada sarasehan DPD GOLKAR TK. I Jawa Timur Surabaya, (14 Maret 1997), hal.2.

mengentaskan kemiskinan dan ketidakadilan yang dialami oleh masyarakat. Melalui program pedesaan dan kewirausahaan, LPPSLH melakukan kegiatan pemberdayaan bagi masyarakat petani gula kelapa atau penderes. Dalam pemberdayaan gula kelapa di Desa Prapagan untuk mendorong perubahan sosial dalam perilaku usaha gula kelapa. Dan untuk memperluas pasar gula kelapa hingga ke mancanegara melalui program sertifikasi organik pada produk gula kristal. Sertifikasi organik menjadi jalan pembuka bagi petani gula kelapa untuk memperluas akses pasar gula kelapa yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan petani gula kelapa.

#### **4. Upaya dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat**

Peningkatan ekonomi merupakan sumber utama peningkatan standar hidup. Menurut BPS (2015) menyatakan bahwa untuk mengukur sejauh mana perkembangan kegiatan suatu ekonominya. Peningkatan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang yang diproduksi dalam masyarakat meningkat. Jadi apabila peningkatan ekonomi tinggi maka barang yang akan dihasilkan juga akan meningkat, maka akan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat.<sup>99</sup>

Produk unggulan menggambarkan kemampuan yang menghasilkan produk, menciptakan nilai, memanfaatkan sumber daya dengan kearifan lokal. Sebuah produk dikatakan unggul jika memiliki daya saing sehingga mampu untuk menangkal produk persaingan di pasar dan menembus pasar ekspor atau ada perubahan alur pemasaran tersebut yaitu akses pasar lebih terbuka agar memiliki penentuan harga dalam penjualan. Untuk mencapai tujuan maksimal, pemberdayaan ekonomi masyarakat memerlukan partisipasi dari masyarakat itu sendiri.<sup>100</sup>

---

<sup>99</sup> Syamsul Arifin, Yoyok Soesatyo, " *Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Pengangguran dan Konsumsi Dalam Kesejahteraan Masyarakat*", (Penerbit CV, pena Persada, 2020), hal. 9.

<sup>100</sup> Sungkono, Edi Muhyono, " *Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Jalur Pendidikan Non Formal Di Kecamatan Gajahmungkur kota Serang*", *Jurnal Pemberdayaan* , (November, fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Semarang, 2011) hal. 3.



Peningkatan ekonomi adalah suatu hal yang sepenuhnya harus dilakukan guna memberikan kesejahteraan pada masyarakat, dan memiliki potensi yang cukup untuk mengeluarkan produk sumber daya yang dengan kearifan lokal yang bernilai ekonomis. Dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat, mendorong masyarakat untuk selalu menggali potensi sumber daya alam dan upaya untuk memberikan kemajuan atau kesejahteraan untuk menumbuhkan semangat dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal, serta memperbesar nilai jual dalam ekonomi.<sup>101</sup>

Pemberdayaan ekonomi, LPPSLH melakukan pendekatan ekonomi dengan pendekatan ini petani gula kelapa memiliki posisi tawar lebih terhadap harga, karena tidak lagi dikendalikan oleh pengepul. Petani gula kelapa dalam pendekatan ini berhak menjual produknya kepada lebih dari satu pengepul, sehingga petani bisa melakukan tawar menawar atau kesepakatan harga dengan banyak pengepul. Dan Petani tidak lagi terikat pada satu pengepul, namun dapat menjual produknya kepada beberapa pengepul sekaligus bahkan dapat langsung menjual produknya kepada koperasi dan perusahaan/eksportir.

#### **E. Dampak dari Upaya Peningkatan Ekonomi Petani Gula Kelapa dalam Program Sertifikasi di Desa Prapagan Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap**

Peningkatan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang yang diproduksi dalam masyarakat meningkat. Jadi apabila peningkatan ekonomi tinggi maka barang yang akan dihasilkan juga akan meningkat, maka akan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Dalam meningkatkan ekonomi petani gula kelapa tentunya banyak cara yang dapat dilakukan melalui program sertifikasi guna memiliki

---

<sup>101</sup> M, Para mita dkk, "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya" Jurnal Penelitian Pertanian, Vol,4, No,1, 2018.

kualitas organik agar semakin baik. Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan-pelatihan untuk petani gula kelapa yang di cetuskan langsung oleh LPPSLH. Pemberdayaan yang dilakukan LPPSLH di Desa Prapagan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemadrian patani gula kelapa. Petani gula kelapa yang masih berada pada tingkat kesejahteraan yang rendah. Kemiskinan dan kehidupan yang sederhana dimana yang masih lekat dalam kehidupan masyarakat.

Sertifikasi organik merupakan menjadi penting untuk dapat memberikan label organik pada pertanian dan produk gula yang dihasilkan. Dimana lebel organik ini merupakan salah satu strategi dalam pemasaran petani gula kelapa untuk menjangkau pasar lebih luas dalam sistem perdagangan global. Karena gula yang sudah masuk ke pabrik memiliki kesan bahwa gula kelapa tersebut sudah memiliki kualitas menengah kebawah. Label organik ini tidak secara langsung meningkatkan harga gula namun secara tidak langsung memberikan makna pada peningkatan kualitas sehingga mempermudah pemasaran gula kelapa secara lebih luas hingga ke pasar global hingga luar negeri. Dampak sesudah adanya sertifikasih sebagai berikut:

#### 1. Peningkatan Kualitas Gula Kelapa Organik

Bahwa dengan adanya sosialisasi dan pelatihan, petani mulai diberikan pemahaman tentang bahayanya menggunakan obat gula atau natrium bi-sulfit dan penggunaan alat-alat dalam memproduksi gula kelapa seperti, pongkor plastik dari bekas oli dan wadah cat. Sudah ada standarisasi gula kelapa yaitu grade A, B dan C. Mayoritas gula yang diproduksi memiliki kualitas dengan grade A. Gula kelapa bebas dari kandungan sulfit karena sudah tersertifikasi organik.

Menurut pak Miskun yang sehari-harinya beraktivitas sebagai petani gula kelapa atau penderes menjelaskan peningkatan kualitas organik selama memproses gula kelapa sebagai berikut:

*“ yang dirasakan dalam kualitas ya, ternyata sebenarnya lebih enak walaupun sulit dalam pembuatan gula kelapanya tapi sudah*

*mulai mulai terbiasa sekarang tanpa menggunakan obat-obatan”<sup>102</sup>*

## 2. Peningkatan Kesehatan kepada Petani Gula Kelapa

Industri gula kelapa merupakan industri rumahan yang di produksinya masing-masing petani, dimana ketika kondisi dapur tidak sehat akan mengakibatkan petani rentan mengalami ISPA akibat terlalu lama menghirup asap sisa pembakaran saat memasak gula sehingga petani mau memperbaiki kondisi dapur masing-masing. Bahwa dengan adanya tungku hemat energi kemudian menjadi solusi baru untuk menghemat biaya produksi, bahkan kesehatan dan mempercepat proses produksi gula kelapa dengan menggunakan tungku hemat energi ini petani gula kelapa bisa menghemat proses produksi selama 2 jam.

Menurut turamidin yang sehari-harinya beraktivitas sebagai penderes atau petani gula kelapa menjelaskan dengan peningkatan kesehatan kepada petani gula kelapa selama memproses gula kelapa sebagai berikut

---

<sup>102</sup> Wawancara Pak Miskun sebagai petani gula kelapa, pada 13 September 2021, pukul 13:00



*“ya alhamdulillah sekarang mba, sudah pakai tungku hemat, untuk masak nira juga lebih cepat dan sekarang dapur saya sudah tidak berasap, biasanya kan belum ada corongnya, jadi asapnya mendumpuk di dapaur”<sup>103</sup>*

### 3. Meningkatkan Pendapatan Gula Kelapa

Adanya peningkatan harga gula secara langsung akan meningkatkan pendapatan petani gula kelapa sehingga kesejahteraan secara ekonomi dapat terpenuhi. Peningkatan harga gula sejalan dengan meningkatnya kualitas produksi yang dilakukan oleh petani gula kelapa. Gula kelapa di tingkat petani gula hanya Rp 6000 – Rp 8000 perkilonya. Setelah adanya pemberdayaan yang dilakukan LPPLSH terdapat perbedaan harga yang cukup signifikan di tingkat petani khususnya dalam pembuatan gula kristal 8000 perkilo, sedangkan, saat ini bisa mencapai Rp16.000 – Rp 17.000 perkilo untuk gula kristal. Sedangkan, dengan memproduksi gula cetak dan kristal mengalami kenaikan menjadi Rp 12.000 – Rp 13.000 perkilonya.

Menurut Ibu Imas yang sehari-harinya beraktivitas sebagai petani gula kelapa menjelaskan peningkatan pendapatan selama memproses gula kelapa sebagai berikut

*“dulu gula itu sangat naik turun gak nentu mba, kadang naik kadang rendah, tapi alhamdulillah selama ada sertifikasi ini ada peningkatan sedikit-sedikit untuk harga, dulu walaupun harga rendah ya tetap ajah tak jual mba kepengepul”<sup>104</sup>*

### 4. Sosial

Terbentuknya kelompok tani dan koperasi yang mendukung dalam pengembangan usaha gula kelapa serta sebagai wadah penguat solidaritas para petani gula kelapa di Desa Prapagan untuk membangun kemandirian kelompok. Pengorganisasian kelompok dilakukan dengan tujuan membentuk kelembagaan kelompok yang mampu berjejaring dan membentuk koperasi. Dengan penguatan permodalan maka akan

<sup>103</sup> Wawancara Pak Turamidin sebagai Petani Gula Kelapa, pada 13 September 2021, pukul 14:00

<sup>104</sup> Wawancara Ibu Imas selaku Petani Gula Kelapa, pada 13 September 2021, pukul 13:00

mengurangi ketergantungan petani gula kelapa kepada pengepul sehingga menaikkan posisi tawar dalam penentuan harga produk. Sebagaimana yang telah disampaikan pada saat wawancara bersama pak Lasem selaku Ketua Kelompok bekerja sebagai petani menuturkan,

*“ sekarang dengan adanya tim atau kelompok dalam penjualan sekarang luas dan ada tim kelompok dalam penjualan, kalau satu maju kita semua maju, tapi kalau satu terpuruk semua juga terpuruk, tidak ada saingan-saingan dalam menjualnya ”<sup>105</sup>*

#### 5. Akses Pasar

Pemasaran produksi lebih luas hingga mancanegara, dimana petani diarahkan untuk langsung menjual produknya ke perusahaan atau konsumen tanpa melalui pengepul. Petani tidak lagi terikat pada satu pengepul, namun dapat menjual produknya kepada beberapa pengepul sekaligus bahkan dapat langsung menjual produknya kepada koperasi dan perusahaan/eksportir. Dampak dari adanya perubahan alur pemasaran tersebut yaitu akses pasar gula kelapa lebih terbuka dan petani memiliki posisi tawar dalam penentuan harga gula kelapa. Selain itu, dengan adanya perubahan dalam akses pasar menjadikan petani lebih mandiri dan tidak tergantung dengan pengepul. Di karenakan petani dapat dengan leluasa memperluas pasar gula kelapanya dan tidak lagi terikat oleh satu pengepul saja.

Sejalan dengan disampaikan oleh Ibu Disa selaku petani gula kelapa sebagai berikut:

*“ dampaknya sudah ada, ya lebih mudah sih mba sekarang tidak kayak dulu yang selalu ya mengharap jualnya cuman ke pengepul, sekarang alhamdulillah, dan saat ingin menjual gula sekarang kita menjual ke pak lasem itu sebagai ketua kan nanti dari pak lasem langsung diambil sama pabrik, kalau dulu kan melalui pengepul banyak mba habis itu baru dibawa ke pabrik ”<sup>106</sup>*

<sup>105</sup> Wawancara Pak Lasem selaku Ketua Kelompok, pada 13 September 2021, pukul 14:00

<sup>106</sup> Wawancara Ibu Disa selaku Petani Gula Kelapa, pada 13 September 2021, pukul 14:00

6. Kriteria peningkatan Ekonomi Masyarakat
- Tingkat pendapatannya lebih tinggi
  - Menghasilkan produk unggulan
  - Memanfaatkan sumber daya dengan kearifan lokal
  - Memiliki potensi dalam daya saing yang mampu untuk menangkai produk pasar dan menembus pasar ekspor<sup>107</sup>

Aspek	Sebelum Pemberdayaan	Sesudah pemberdayaan
Harga Jual	Harga jual gula kelapa rendah berkisar dalam harga Rp 6.000 – Rp 8.000 perkilo	Harga jual gula kelapa meningkat sebesar Rp 6.000 – Rp 10.000 perkilo menjadi Rp 12.000- Rp 13.000 ( Gula Cetak ) dan Rp 16.000- Rp 17.000 ( Gula Semut ).
Kualitas Gula	Tidak ada standarisasi kualitas gula dan mengandung bahan kimia natrium bisulfit.	Sudah ada standarisasi gula kelapa yaitu Grade A,B dan C. Mayoritas gula yang diproduksi memiliki kualitas dengan grade A. Gula kelapa bebas kandungan sulfit karena sudah tersertifikasi organik.
Kesehatan	Kondisi dapur tidak sehat menyebabkan petani rentan mengalami ISPA dan tidak ada jaminan keselamatan bagi pengrajin	Dengan adanya dapur sehat maka petani tidak lagi rentan terkena ISPA dan adanya jaminan keselamatan bagi pengrajin dari pemerintah daerah.
Akses Pasar	Pemasaran produk terbatas pada pengepul. Pengrajin → Pengepul. ( akses pasar tertutup)	Pemasaran produk lebih luas hingga ke mancanegara. Pengrajin→Pengepul→Koperasi→Perusahaan → Ekspor. ( akses pasar terbuka )
Sosial	Tidak ada kelompok tani dan koperasi yang mendukung	Terbentuk kelompok tani dan koperasi yang mendukung

<sup>107</sup> Syamsul Arifin, Yoyok soesaty, “ *Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Pengangguran dan Konsumen dalam Kesejahteraan Masyarakat*”, (penerbit CV, pena Persada,2020),hal. 9.



	<p>pengembangan usaha gula kelapa, sehingga petani tergantung dengan pengepul</p>	<p>pengembangan usaha gula kelapa serta sebagai wadah penguatan solidaritas para petani gula kelapa di Desa Prapangan untuk membangun kemandirian kelompok.</p>
--	---	---



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Setelah peneliti menganalisis data yang berkaitan dengan Pemberdayaan Ekonomi Petani gula Kelapa dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Petani Gula Kelapa dalam Program Sertifikasi di Desa Prapagan Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap, terdapat beberapa hal yang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi petani gula kelapa dalam prosesnya dilakukandengan menerapkan tiga model pendekatan pemberdayaan, dimulai dari *peran fasilitator* sebagai perantara antara petani dengan pasar global dan bisa memberikan capaian petani gula kelapa dengan memperluas pasar gula kelapa hingga mancanegara melalui program sertifikasi organik dalam meningkatkan pendapata petani gula kelapa dengan meningkatnya kualitas gula, pendapatan gula kelapa, sosial dan akses pasar dalam menjual gual. Partisipasi masyarakat, terbukti dengan mengikuti pelatiha-pelatihan, partisipasi petani mengubah kebiasaan petani dengan tidak menggunakan obat-obatan kimia, kemandirian petani memiliki kelembagaan mandiri dalam mengelolah usaha gula kelapa dan mampu meningkatkan kesejahteraan.
2. Proses pemberdayaan masyarakat melalui program sertifikasih di Desa Prapagan Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap yang dilakukan oleh LPPSLH sebagai pelaksana program sertifikasi di Desa Prapagan. Melalui 4 kegiatan yaitu
  - a. Assesment Wilayah  
Assement wilayah bertujuan untuk memiliki aspek-aspek yang ada di wilayah sasaran program. Aspek-aspek yang di lihat yaitu potensi wilayah, jumlah petani gula kelapa, dan kondisi lahan.
  - b. Sosialisasi Program  
sosialisasi ini bertujuan untuk menggali kebutuhan petani gula kelapa terkait pengingkatan mutu dan kesejahteraan petani gula kelapa.

c. Pembinaan, Pengembangan akses Pasar

merupakan pendekatan yang dilakukan LPPSLH untuk memotong rantai pasar petani gula kelapa terhadap pengepul. Ketika petani menjual gulanya ke pengepul maka dengan adanya pendekatan rantai pasar ini petani diarahkan untuk langsung menjual gula kelapanya langsung menjual ke perusahaan atau pabrik dan konsumen melalui pengepul.

d. Pendampingan, merupakan proses kemandirian petani gula kelapa dengan didampingi Tim ICS

LPPSLH dapat dikatakan telah melakukan pemberdayaan dikarenakan LPPSLH menjalankan peran pemberdayaan melalui tiga pendekatan pemberdayaan, yaitu:

- 1) Pemungkinan, Menggali kebutuhan petani gula kelapa dalam peningkatan mutu dan kesejahteraan petani gula kelapa dalam program sertifikasi.
- 2) Penguatan, mampu memberikan pelatihan dan pendampingan kepada petani gula kelapa. Dimana di Desa Prapagan program utama untuk meningkatkan kualitas yaitu melakukan sosialisasi dan penyuluhan dalam pengelolaan gula organik, yaitu dengan adanya pendamping untuk petani gula kelapa.
- 3) Perlindungan, melindungi petani yang lemah dengan Membangun kelembagaan koperasi petani gula kelapa yang kuat dan memiliki fungsi dalam membuka pasar ekspor dengan penguatan maka akan mengurangi ketergantungan petani terhadap pengepul.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pemberdayaan peningkatan ekonomi dalam upaya peningkatan ekonomi dalam program



sertifikasi di Desa Prapagan Kecamatan Jeruklegi kabupaten Cilacap sebagai berikut:

1. Saran untuk LPPSLH (lembaga Penelitian dan Pengembangan sumberdaya dan Lingkungan Hidup)

Hendaknya dari LPPSLH selalu menjalani hubungan dengan baik dengan semua pihak yang berkaitan dengan keberlangsungan usahanya serta menambah koneksi agar usahanya terus bertahan dan berjalan dengan baik.

2. Saranan untuk Pendamping atau Tim ICS

Menguatkan kerjasama antara pendamping dan petani, guna meningkatkan eksistensi untuk sertifikasi organik dengan memperbaiki pelayanan dalam mendamping agar petani lebih semangat dalam memproduksi gula kelapa.

3. Sarana untuk Petani Gula Kelapa Desa Prapagan

Dalam mendukung pemberdayaan program sertifikasi dalam memproduksi gula kelapa, diharapkan petani lebih meningkatkan partisipasinya dengan ikut menjadi anggota Tim ICS serta mengimplementasikan pelatihan-pelatihan yang diakan oleh LPPSLH baik melalui sosialisasi maupun pelatihan-pelatihan.

4. Sarana untuk Penelitian Selanjutnya

Dalam skripsi ini hasil penelitian dilakukan dari kata sempurna, sehingga penitian berharap untuk peneliti selanjutnya lebih teliti dan mendalam lagi mengenai upaya peningkatan ekonomi dalam program sertifikasi yang dilakukan oleh LPPSLH, bagi penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk memperluas cakupan penelitiannya.

### C. Penutup

*Alhamdulillah rabbil' alamin* penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan segala nikmat, rahmat dan kuasaNya, penulis

dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpah kepada nabi agung Muhammad SAW.

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan perhatian dari dosen pembimbing, penulis haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing, semoga segala kebaikan dan peraaian yang diberikan kepada penulis mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, baik dalam penggunaan bahasa lisan maupun tertulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan hati yang lapang.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati semoga karya ini bermanfaat bagi para pembaca dan bisa menjadi bahan kajian lebih lanjut.

*Jazakumullahu khoirun katsiro*



## DAFTAR PUSTAKA

- Anny Mulyani,Irsal , Jurnal Litbang Pertanian 2008.
- Arifin Syamsul,Yoyok Soesatyo,” Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Pengangguran dan Konsumsi Dalam Kesejahteraan Masyarakat”, Penerbit CV, pena Persada, 2020.
- Arikunto Suharisni, Dasar-Dasar Research, Tarsoto: Bandung, 1995.
- Astuti Arum Tri, Mahendra Wijaya, Peran Lembaga Penelitian Dan Pengembangan Sumber Daya & Lingkungan Hidup (LPPSLH) Dalam Pemberdayaan Petani Penderes, Jurnal Analisis Sosiologi; Implmentasi Inovasi di Era Disrusi.
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka,2002.
- Diakses <http://www.lppslh.or.id/about/> pada hari senin 18 September 2021, pukul 10:17 WIB
- Diakses <https://simpatic.cilacapkab.go.id/jeruklegi/profil-kabupaten-cilacap/kondisi-umum/> pada hari senin 18 September 2021, pukul 10: 17 WIB
- Edi Muhyono Sungkono, “ Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Jalur Pendidikan Non Formal Di Kecamatan Gajahmungkur kota Serang, Jurnal Pemberdayaan , (November, fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Semarang, 2011).
- Gitosaputro Sumaryo,Kordiyana K.Rangga , Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat, Yogyakarta: GRAHAYU ILMU 2015.
- Gunawan Imam, Metode Penelitian Kualitatif, Penertib: Bumi Aksara.
- Handono Setiyo Yuli dkk, Pemberdayaan Masyarakat Pertanian, (UB Press 2020).
- Joko Subagyo, Metode Penelitian, (Jakarta PT. Cipta 2006).
- Kartasasnita Ginandjar, “Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan Yang Berarkar Pada Masyarakat”, Makalah, Disampaikan pada sarasehan DPD GOLKAR TK. I jawa Timur Surabaya, (14 Maret 1997).
- LPPSLH, (Melakukan Upaya Mendorong Peningkatan Pendapatan Petani Gula),Februari 2017
- M. Paramita ddk,” Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal”Jurnal Penelitian Pertanian,Vol,4,No,1,2018.



Mardikanto Totok, Poerwoko Soebiata, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektik Kebijakan Publik", Bandung: CV ALFABET.

Maryani Dedeh, Ruth Roselin E. Nainggolan, Pemberdayaan Masyarakat ,(Yogyakarta: CV Utama).

Nariswaris Novi Pudyastuti, Masyhuri, Any Suryatini, " Perkembangan Agroindustri gula Kelapa Di kabupaten Cilacap ", Vol.9, No. 2, 22 Agustus 2019.

Pandagaran Ayub M, Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat, (Kediri: Unhalu Press, 2011).

Rukminto Adi Isbandi, Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan), Jakarta: Rajawali Press, 2015.

Sean Fitria Rohmawati Laily, Heru Ribawanto, Farida Nurrani, " Studi Kasus Pemberdayaan Petani Dalam Ketahanan Pangan Di Desa Betet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Ngajuk", Vol. 2.

Sri Handayani, "Potensi Gula Dari Kelapa", Tim PPM Jurdik Kimia FMIPA UNY

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).

Suhartini Rr, A. Halim., Imam Khambali, Abd Basyid, Model-Model Peberdayaan Masyarakat, Pustaka Pesantren Juli 2005.

Sumaryad, Perencanaan Pembagunan Daerah Otonom dan Peberdayaan Masyarakat, (jakarta: CV Citra Utama).

Sumber data pokok Desa Prapangan kecamatan Jeruk Legi 2021

Suseksi Sri Handini, Hartati Kanty Astuti, Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan UKMK di Wilayah Pisisr, (Scopindo Media Pustaka), hal.8.

wawancara kepada Pak Hanif selaku Pendamping Dari LPPSLH Pada 18 Oktober 2020.

Zubaedi, "Pengembangan Masyarakat", PT Fajar Interpretama Mandiri.

## **Lampiran-Lampiran**

Lampiran 1

### **Pedoman Wawancara untuk Manager LPPSLH**

**Nama : Barid**

**Jabatan : Manager LPPSLH**

1. Sejak kapan LPPSLH melakukan program sertifikasi?

awalnya itu dari pemerintah Cilacap, waktu itu memiliki program untuk meningkatkan pendapatan petani melalui sertifikasi organik. Kalau versi dari LPPSLH meminta untuk LPPSLH menjadi konsultan mendampingi proses sertifikasi, karena mereka melihat gula semut kok bisa ekspor, kemudian bagaimana sih cara ekspor? nah, untuk sertifikasi organik ini kemudian butuh proseskan untuk mendapatkannya mulai dilihat dari kondisi lahan, kondisi masyarakat pengrajin gula kelapanya, kemudian kondisi unit produksinya, kemudian melakukan pendaftaran petani, mengecek petani, dan adanya audit dari control union, dan mendapat sertifikat disitu prosesnya.

2. Bagaimana persiapan yang dilakukan untuk program sertifikasi?

karena kita kan berproses lama, jadi kita lihat potensinya. Kemudian kita lihat lahannya, kemudian kita lihat orangnya. Jadi potensinya dari satu sisi kan memang bagus kan potensinya Cilongok sebagai basis produksi, kemudian dari sisi lahan kayanya memungkinkan untuk di organikkan, dari sisi manusianya atau dalam hal ini kita menyebutnya sebagai kader bisa diajak, saya kira begitu.

## Hasil Wawancara Dengan Manager ICS atau Manager Program Perdesaan di LPPSLH

Nama: Mas Muhajir

1. Sejak kapan adanya program sertifikasi di Desa Prapagan dan bergabung dengan LPPSLH?

Program pemberdayaan gula kelapa masuk pertama kali pada tahun 2019 di Desa Prapagan Kecamatan JerukLegi Kabupaten Cilacap berawal dari keprihatinan teman-teman LPPSLH melihat kondisi petani gula kelapa yang berada di angka kemiskinan dan harga diri petani

2. bagaimana permasalahan yang ada di Desa Prapagan?

sebenarnya permasalahan dalam industri gula kelapa di harga jualnya itu terlalu turun dan memang itu bagi petani sangat murah dalam penjualan gula kelapa dan permasalahan pemasaran yang biasa petani memasarkan produknya melalui pengepul dengan harga yang sudah ditentukan dengan pengepul. Dengan adanya pembentukan lembaga penjaminan mutu yaitu Tim ICS gula kelapa organik menjadi salah satu strategi pemberdayaan dalam meningkatkan kesejahteraan petani gula kelapa.

3. Bagaimana upaya dalam pemberdayaan untuk mendorong petani gula kelapa dalam partisipasi?

kita sebagai pemberdayaan yaitu karena melihat kondisi petani gula kelapa dengan angka kemiskinan bahwa dengan adanya sertifikasi ini bahwa kita punya rumus, bahwa ketika petani gula kelapa membuat gula kristal di tambah sertifikasi organik berarti bertambah pendapatan petani menjadi 30%, dari peningkatan terus maka dari teman-teman petani bisa memiliki daya tawar atas prodaknya

4. Bagaimana partisipasi dalam mengikuti program sertifikasi?

partisipasi sangat hangat dari petani yang sangat semangat dalam mengikuti, karena petani sudah merasakan harga yang didapatkan karena selis gula cetak dan gula krisal itu 4000 – 5000 per kg, dari perbedaan itu



yang membuat petani semangat dengan mengikuti proses yang di lalui, dan tentunya dalam proses pendampingan itu juga petani memiliki kesadaran akan pentingnya dari sertifikasi organik membuat produk berkualitas dan petani juga menjadi bangga bahwa produknya itu berstandar luar negeri.

5. Bagaimana dengan meningkatkan kesejahteraan petani?

bahwa dengan adanya pelatihan dan pendampingan itu agar mereka bisa merubah kebiasaan masyarakat dalam tidak menggunakan obat-obatan kimia.

6. Program sosialisasi apa saja yang disampaikan ke petani?

7. Bagaimana strategi dalam peningkatan ekonomi di Desa Prapangan?

8. Apa tahapan-tahapan untuk bisa ikut dalam sertifikasi dan upaya untuk seorang pemberdayaan?

9. Bagaimana kelanjutan sesudah adanya sertifikasi?

10. Apakah dampak untuk peningkatan pendapatan untuk petani gula kelapa sesudah adanya sertifikasi?

11. Apakah program selalu dimonitoring?

Ya kalau monitoring evaluasi itu tinjauan langsung ke lapangan, workshop, evaluasi program, kemudian monitoring dari penanggungjawab dalam hal ini direktur atau monitoring oleh manajer, kemudian ya pertemuan dengan masyarakat untuk melakukan monitoring dan evaluasi, atau workshop evaluasi program.

## Hasil Wawancara Dengan Pendamping Petani Gula Kelapa Desa Prapagan

Nama: Bapak Hanif

1. Bagaimana kondisi sebelum adanya pemberdayaan?

Sebenarnya kan salah satu masalah di problem petani itu untuk sertifikasi organik kan masalah harga, harga terlalu rendah , kualitas rendah nah untuk mengatasi itu permasalahan ini ya dengan tools sertifikais ogranik karena memang di tools sertifikasi organik ini kan ada standar peningkatan mutu, dan sekaligus tools sebagai syarat untuk akses pasar yang lebih luas misalnya di ekspor. “Sebenarnya kan salah satu masalah di problem petani itu untuk sertifikasi organik kan masalah harga, harga terlalu rendah , kualitas rendah nah untuk mengatasi itu permasalahan ini ya dengan tools sertifikais ogranik karena memang di tools sertifikasi organik ini kan ada standar peningkatan mutu, dan sekaligus tools sebagai syarat untuk akses pasar yang lebih luas misalnya di ekspor.

2. Bagaimana memberikan pemahaman kepada petani gula kelapa?  
pemahaman petani tentang sertifikasi, petani taunya kalau disertifikasi yaitu: Tambah mahal, Prodaknya kualitasnya lebih bagus.
3. Bagaimana mengajak petani dalam ikut program sertifikasi?
4. Apakah sudah ada dampak sebelum dan sekarang?
5. Apa saja bentuk-bentuk pelatihan yang ada dalam program sertifikasi?
6. Dari yang ikut terdaftar berapa petani dan tidak terdaftar berapa ya pak?

## **Hasil Wawancara Dengan Petani Gula Kelapa Desa Prapagan**

**Nama : Ibu Imas**

1. Bagaimana kondisi sebelum adanya sertifikasi?
2. Bagaimana dampak sesudah sertifikasi dalam pendapatan?
3. Apakah dengan menjual gula mendapatkan bati?
4. Bagaimana pemasaran petani sebelum adanya sertifikasi?
5. Hal yang paling sulit membuat gula?
6. Keadaan sebelum ada sertifikasi?





### **Hasil Wawancara Bapak Miskun di Desa Prapagan**

1. Bagaimana dengan adanya program sertifikasi
2. Apa yang dirasakan dengan adanya peningkatan kualitas?
3. Sekarang adanya sertifikasi menjualkan gulanya kemana pak?
4. Apakah dengan adanya sertifikasi membawa perubahan?
5. Apakah sebelumnya sudah tersertifikasi gulanya?
6. Apakah ada dampaknya pak sesudah sertifikasi?
7. Bagaimana pemasaran penjualan pak untuk sekarang?



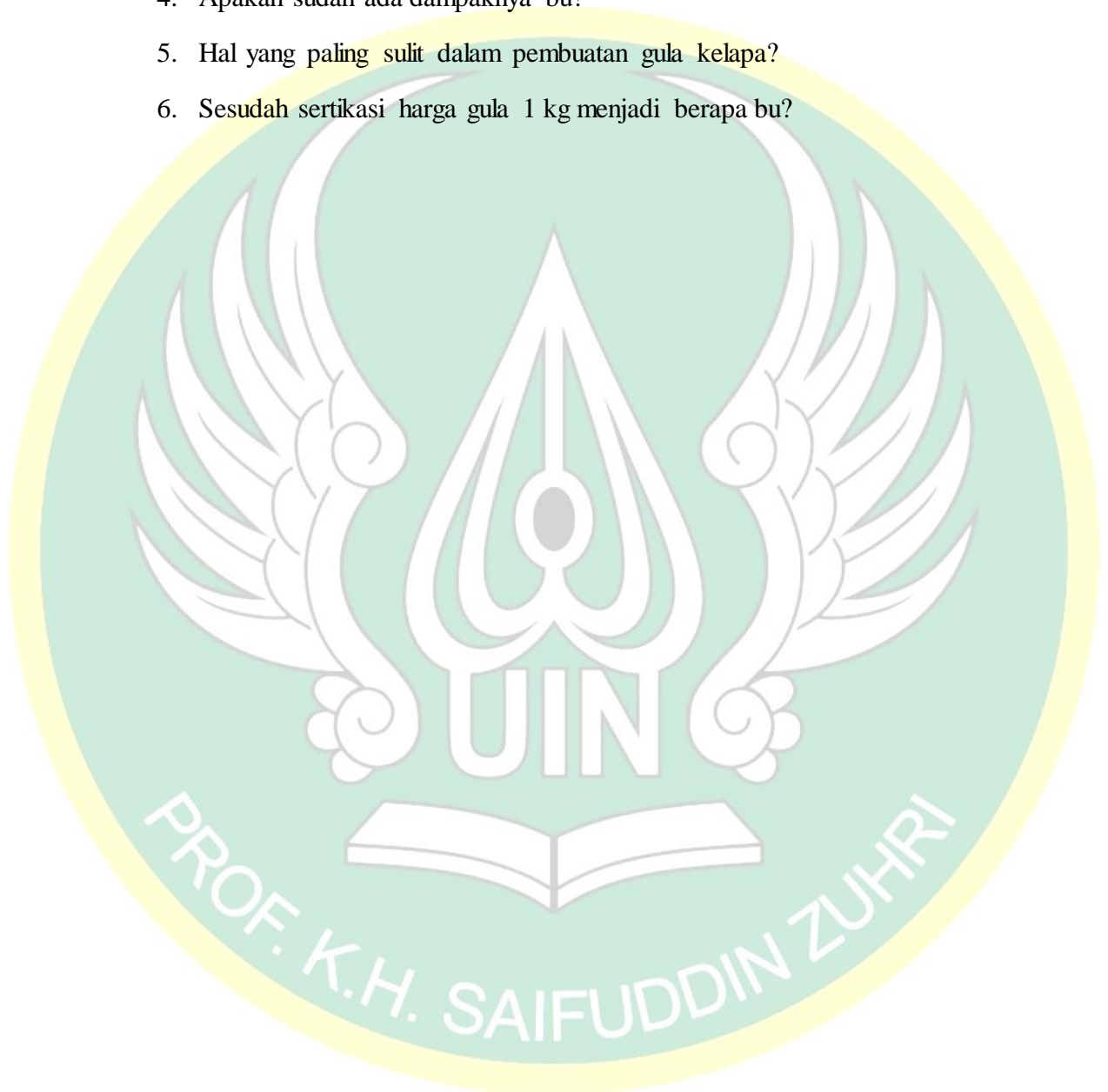
## **Hasil Wawancara Dengan Bapak Lasem Selaku Ketua Kelompok Desa Prapagan**

1. Bagaimana pengembangan akses pasar sesudah ada sertifikasi?
2. Bagaimana dengan adanya kelompok gula kelapa?
3. Bagaimana penjualan sebelum adanya sertifikasi?
4. Bagaimana dengan adanya program sertifikasi?
5. Sekelompok ada berapa orang pak dan nama kelompoknya ?
6. Bagaimana perbedaan gula cetak dan semut dalam mengolahnya?
7. Berapa harga gula semut dan gula cetak sebelum dan sesudah sertifikasi?
8. Apakah sudah ada dampak sesudah sertifikasi?



### **Hasil wawancara Ibu Disa selaku Petani Gula Kelapa Desa Prapagan**

1. Bagaimana dampak sekarang pemasaran sekarang bu?
2. Kalau biasa jual kepengumpul 1kg berapa?
3. Sebelum adanya sertifikasih penjualan kemana bu?
4. Apakah sudah ada dampaknya bu?
5. Hal yang paling sulit dalam pembuatan gula kelapa?
6. Sesudah sertikasi harga gula 1 kg menjadi berapa bu?





## Dokumentasi

### Lampiran 2



Rapat Tim ICS  
Kelapa



Pendaftaran Petani Gula



Pengecekan Lahan

OF. K.H. SAIFUDDIN ZU



Pelatihan Produksi Gula Kristal Organik



Proses Pemasakan Nira

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHR





Pengecekan Dapur oleh Tim ICS



Persiapan sebelum di audit External





Saat di audit External



Pengecekan hasil audit



Gula Kristal hasil pengecekan audit



Evaluasi audit External





Sosialisasi program sertifikasi



Hasil gula kristal petani gula kelapa





Wawancara petani gula kelapa



Wawancara Manager LPPSLH



Wawancara Manager ICS



Wawancara pendamping petani gula kelapa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.ainpurwokerto.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B.1095/In.17/FD.J.PM/PP.009/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam menerangkan bahwa :

Nama : Aistul Amira  
NIM : 1617104003  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian Komprehensif pada hari 12 Juli 2021, dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 26 Januari 2021  
Ketua Jurusan,



**AGUS SRIYANTO**







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: www.iaipurwokerto.ac.id

**KETERANGAN LULUS UJIAN PROPOSAL**

Nomor : B.220/In.17/FD.J.PM/PP.009/III/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Aistul Amira  
NIM : 1617104003  
Semester : 9  
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Tahun Akademik : 2020/2021

Benar-benar telah melaksanakan ujian proposal skripsi dengan judul **Upaya Peningkatan Petani Gula Kelapa Dalam Program Sertifikasi Di Desa Prapangan Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap** dan dinyatakan: **LULUS**

dengan perubahan sebagai berikut:

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset dalam rangka penulisan skripsi program S-1.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada Tanggal : 24 Februari 2020



AGUS SRIYANTO



IAIN.PWT/F.DAK/S/3
Tanggal Terbit : 1 March 2021
No. Revisi :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: www.iainpurwokerto.ac.id

**SURAT KETERANGAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Nomor: B.052/In.17/FD.J.PM/PP.00.9/1/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : AGUS SRIYANTO
2. NIP : 19750907 199903 1 002
3. Pangkat/ Golongan/ Ruang : Penata Tk. I (III/d)
4. Jabatan : Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
5. Pada Sekolah : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Nama : Aistul Amira
2. Tempat, Tanggal Lahir : Manokwari
3. Semester/Jurusan : 9 / Pengembangan Masyarakat Islam
4. NIM : 1617104003
5. Fakultas : Dakwah
6. Tahun Akademik : 2019/2020

benar-benar telah mengajukan proposal skripsi dengan judul **Upaya peningkatan ekonomi petani gula kelapa dalam program sertifikasi di desa prapangan kecamatan jeruklegi kabupaten Cilacap**

dengan dosen pembimbing: **Dr. H. M. Najib, M.Hum.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada Tanggal : 8 Januari 2021  
Ketua Jurusan,



NB: Surat disimpan untuk mahasiswa, **jangan sampai hilang.**



IAIN.PWT/F.DAK/05.02

Tanggal Terbit : 08 Januari 2021

No. Revisi :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: www.iaipurwokerto.ac.id

No. : B.056/In.17/FD.J.PM/PP.00.9/1/2021  
Lamp : 1 Bendel  
Hal : Bimbingan Skripsi

Purwokerto, 8 Januari 2021

Kepada Yth.  
**Dr. H. M. Najib, M.Hum.**  
Dosen Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
di  
Purwokerto

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami mohon saudara untuk menjadi pembimbing skripsi kepada mahasiswa sebagai berikut:

- 1 Nama : Aistul Amira
- 2 NIM : 1617104003
- 3 Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
- 4 Tahun Angkatan : 2016
- 5 Alamat : Manokwari Papua barat
- 6 Judul : Upaya peningkatan ekonomi petani gula kelapa dalam program sertifikasi di desa prapangan kecamatan jeruklegi kabupaten Cilacap

Kemudian atas kesediaan saudara, kami ucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Ketua Jurusan,  
  
**AGUS SRIYANTO**



IAIN.PWT/F.DAK/05.02

Tanggal Terbit : 08 Januari 2021

No. Revisi :





**PANITIA OPAK 2016**  
**DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO**  
 Kantor: Gedung Lembaga Kemahasiswaan Lt.1 Jl. A. Yani No. 40-A Purwokerto Utara

**SERTIFIKAT**

NO: 193/A1/Pan.OPAK/IX/2016

*diberikan kepada:*

**AISTUL AMIRA**

*sebagai*

**P E S E R T A**

Dalam Kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2016** yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Dengan Tema ; **"Revitalisasi Pendidikan menuju Mahasiswa Unggul, Jalani, dan Berkeadilan"** Pada Tanggal 29 Agustus - 01 September 2016 di IAIN Purwokerto.

*dengan nilai :*

Kepemimpinan	Keaktifan	Kehadiran	Kedisiplinan	Kesopanan	Rata-rata
80	84	90	84	85	85

Mengetahui,

Ketua DEMA 1



Mubandaj Naimudin, Mulkhan  
 NIM. 122301207

Ketua Panitia



Mubandaj Naimudin, Mulkhan  
 NIM. 122301207



H. Supriyanto, I.C. M.Si  
 NIP. 197240326 199903 1 001

PAK PURWOKERTO

**SERTIFIKAT**

Nomor: 85/K.LPPM/KKN.45/05/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Institut Agama Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :


Nama : AISTUL AMIRA  
NIM : 1617104003  
Fakultas / Prodi : DAKWAH / PMI

**TELAH MENGIKUTI**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-45 IAIN Purwokerto Tahun 2020  
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **88 (A)**.

Purwokerto, 18 Mei 2020

Ketua LPPM,

  
Dr. H. Ansori, M. Ag.  
NIP. 19650407 199203 1 004



# SERTIFIKAT

Nomor : 78/In.17/Pan.PPL.FD/PP.009/IV/2020

*Aistul Amira*

NIM. 1617104003

sebagai tanda yang bersangkutan mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
Tahun Akademik 2019/2020 mulai tanggal 15 Januari - 25 Februari 2020  
di LPPSLH Kabupaten Banyumas dan dinyatakan LULUS dengan nilai A

Mengetahui,  
Dehan Fakultas Dakwah,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP. 19691219 199803 1 001

Purwokerto, 7 April 2020  
Ketua Panitia,

Achmad Djunaidi, M.Si.  
NIP. 19700220 199803 1 002







**LPPSLH**  
Institute Of Environmental Research and Resource Development

**SERTIFIKAT MAGANG**

Sertifikat ini diberikan kepada :

**AISTUL AMIRA**

atas kinerja baiknya sebagai relawan  
di Lembaga Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya dan Lingkungan Hidup  
(LPPSLH)

28 Januari - 18 Maret 2020



BARID HARDIVANTO, S.SOS, M.SI  
MANAJER PROGRAM



BANGKIT ARI SASONGKO, S.H.I, M.SI  
DIREKTUR LPPSLH



IAIN PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iaipuwokerto.ac.id

## EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/13365/2021

This is to certify that

Name : Aistul Amira  
Date of Birth : MANOKWARI, December 14th, 1997

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 15th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 54  
2. Structure and Written Expression : 45  
3. Reading Comprehension : 54

Obtained Score : 510



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, January 9th, 2021  
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.  
NIP: 19700617 200112 1 001

A.H. SAIFUDDIN



# SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Tegal, 0281-428024 Website: [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id) Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO



No. IN.176UPT-TIPDI/404/II/2020

## SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
66-70	B-	2,6

Diberikan Kepada

**AISTUL AMIRA**

NIM: 1617104003

Tempat / Tgl. Lahir: Mambuyan, 14 Desember 1997

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 02-05-2017.

## MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	83 / A-
Microsoft Excel	94 / A
Microsoft Power Point	91 / A



  
Purwokerto, 05 Juli 2020  
Kepala UPT TIPD  
**Dr. H. Fajar Hardiyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 43A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp. 0281-420604, 520250 | www.iainpurwokerto.ac.id

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT,MAJ/4311/05/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : AISTUL AMIRA  
NIM : 1617104003

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	71
# Tartil	:	75
# Imla	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	75



Validation Code

Purwokerto, 05-Jul-2019  
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag  
NIP. 197002051 99803 1 001



وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

www.iainpurwokerto.ac.id 0271-762191 - 762192 - 762193 بوروكرتو 34116 هاتف 0271-762191 - 762192 - 762193

## الترجمة

الرقم: 17.01 / UPT.Bhs / PP.01 / 13365 / 2021

منحت الى  
الاسم : عائسة الأميرة  
المولودة : بماتوركراوي - 14 ديسمبر  
1997  
الذي حصل على  
فهم المسموع : 56 :  
فهم العبارات والتراكيب : 45 :  
فهم المقروء : 52 :  
النتيجة : 50 :



في اختبارات التدرية على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ 13  
نوفمبر 2020



بوروكرتو، 9 يناير 2021  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة  
الحاج أحمد سعيد، الماجستير  
رقم آتوظيفها: 0114100120027000



ValidationCode



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Aistul Amira
2. NIM : 1617104003
3. Tempat/tgl Lahir : Manokwari, 14 Desember 1997
4. Alamat : Manokwari, Papua Barat
5. Nama Ayah : Basiran
6. Nama Ibu : Nurlela

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Fornal
  - a. SD/MI tahun Lulus : SD Inpres Wosi Dalam Manokwari, 2010
  - b. SMP/MTs, tahun Lulus: MTSN Prafi Aimasi SP 3,2013
  - c. SMA/MA, tahun Lulus: MA AL-QUR'AN KUDANG, Jawa Barat
  - d. S1, tahun masuk : IAIN Purwokerto 2016

### C. Pengalaman Organisasi

- a. Pengurus HMPS PMI IAIN Purwokerto tahun 2017-1018
- b. PMR MTSN Prafi Manonokwari, papua barat
- c. An-Najah Kreatif Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto

